

**ANALISIS AKUNTANSI BIAYA LINGKUNGAN DALAM
PROSES PENGOLAHAN LIMBAH PADA RUMAH SAKIT
GAMBIRAN KOTA KEDIRI**

SKRIPSI



Oleh

MASRUHAINAH

NIM: 12520088

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2017**

**ANALISIS AKUNTANSI BIAYA LINGKUNGAN DALAM
PROSES PENGOLAHAN LIMAH PADA RUMAH SAKIT
GAMBIRAN KOTA KEDIRI**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)



Oleh

MASRUHAINAH

NIM: 12520088

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2017**

LEMBAR PERSETUJUAN

**ANALISIS AKUNTANSI BIAYA LINGKUNGAN DALAM
PROSES PENGOLAHAN LIMBAH PADA RUMAH SAKIT
GAMBIRAN KOTA KEDIRI**

SKRIPSI

Oleh

MASRUHAINAH

NIM : 12520088

Telah disetujui 26 Desember 2016
Dosen pembimbing,



Hi. Meldona, SE., MM., Ak., CA
NIP. 19770702 200604 2 001

Mengetahui :
Ketua Jurusan,



Hi. Nandik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA
NIP. 19720322 200801 2 005

LEMBAR PENGESAHAN

**ANALISIS AKUNTANSI BIAYA LINGKUNGAN DALAM PROSES
PENGOLAHAN LIMBAH PADA RUMAH SAKIT GAMBIRAN
KOTA KEDIRI**

SKRIPSI

Oleh
MASRUHAINAH
NIM :12520088

Telah Dipertahankan di Dewan Penguji dan Dinyatakan Diterima
Sebagai Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Tanggal 04 Januari 2017

Susunan Dewan Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua Penguji

Zuraidah, SE., MSA

NIP. 19761210 200912 2 001

:()

2. Dosen Pembimbing/Sekretaris

Hj. Meldona, SE.,MM.,AK.,CA

NIP. 19770702 200604 2 001

:()

3. Penguji Utama

Sri Andriani, SE., M.Si

NIP. 19750313 200912 2 001

:()

Disahkan Oleh :
Ketua Jurusan,



Hi. Nani Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA
NIP. 19720522 200801 2 005

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Masruhainah
NIM : 12520088
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

ANALISIS AKUNTANSI BIAYA LINGKUNGAN DALAM PROSES PENGOLAHAN LIMBAH PADA RUMAH SAKIT GAMBIRAN KOTA KEDIRI

adalah hasil karya sendiri, bukan “**duplikasi**” dari orang lain.

Selanjutnya apabila dikemudian hari ada “**klaim**” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 04 Januari 2017

Hormat Saya,



Masruhainah

NIM: 12520088

PERSEMBAHAN

Dengan ini penulis persembahkan kepada semua pihak yang telah mendukung dan memotivasi penulis sehingga tugas akhir skripsi ini dapat selesai tepat waktu dan sesuai dengan apa yang diharapkan. oleh karena itu, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Orang Tua dan Keluarga

Skripsi ini dengan bangga penulis persembahkan kepada orang tua dan seluruh keluarga. karena tanpa adanya dukungan baik moril maupun materil dari orang tua dan keluarga skripsi ini tidak bisa terselesaikan dengan baik.

2. Ibu Hj. MELDONA, SE., MM., AK., CA

Atas dukungan dan bimbingan dari beliau, penulis mengucapkan terima kasih banyak. Karena dukungan dan bimbingan beliau sangat diperlukan penulis dalam penulisan skripsi ini.

3. Teman-Teman serta sahabat-sahabat sekalian

Tidak terlupa penulis persembahkan skripsi ini kepada teman-teman baik teman yang tinggal bersama selama masa perkuliahan maupun teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan semangat terus menerus kepada penulis. Sehingga skripsi ini dapat terselesaikan sesuai dengan harapan semua.

MOTTO

Jangan biarkan kesulitan membuatmu rapuh mintalah pertolongan kepada ALLAH

SWT luangkan waktumu untuk meminta dan memohon kepada-NYA katakanlah

“wahai kesulitan aku memiliki Allah yang Maha Dahsyat”



KATA PENGANTAR



Puji syukur harus selalu kita panjatkan pada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmad dan hidayah-Nya kepada kita semua serta melimpahkan taufiq-Nya dalam bentuk kesehatan, kekuatan dan ketabahan, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **ANALISIS AKUNTANSI BIAYA LINGKUNGAN DALAM PROSES PENGOLAHAN LIMBAH PADA RUMAH SAKIT GAMBIRAN KOTA KEDIRI**

Sholawat serta salam senantiasa kita ucapkan kehadiran Nabi besar Muhammad *Shallallohu 'Alaihi Wasallam* semoga rahmat dan berkah dicurahkan kepada keluarga, para sahabatnya, para *tabi'in* dan pengikutnya sampai akhir zaman. terselesainya Skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Ucapan terima kasih penyusun disampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo, M.Si, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Salim Al Idrus, MM. M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Syariah .
4. Ibu Hj. Meldona, SE., MM., Ak, CA selaku dosen pembimbing pada Skripsi ini yang selalu memberikan waktunya untuk membimbing dan memotivasi penulis.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Ayah dan Ibu serta keluarga yang senantiasa selalu memberikan dukungan dan do'a.

7. Pihak RSUD Gambiran Kota Kediri yang telah memberikan izin dan membantu kelancaran dalam penulisan skripsi ini.
8. Seluruh teman-teman Sofiatul Munawaroh, SE., Yayuk hafidhotul Ilmi, SE., Afifatun Nisa', SE., Alifatul Qolbi M, S.S., Aida Lailatur Rohma, SE., yang telah memberikan dukungan dan semangat dalam bentuk apapun dalam penyelesaian penulisan Skripsi ini.

Serta seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang selama ini telah menemani dan mendukung perjuangan ini hingga sampai saat ini. Penulis menyadari dalam skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu saran dan kritik positif yang membangun sangat kami harapkan dalam perbaikan untuk selanjutnya

Malang, 04 Januari 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan Bahasa Arab)	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Batasan Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Penelitian Terdahulu.....	8
2.2 Landasan Teoritis	16
2.2.1 Definisi Umum Akuntansi Lingkungan	16
2.2.2 Pentingnya Akuntansi Lingkungan	17
2.2.3 Manfaat Akuntansi Lingkungan	19
2.2.4 Biaya Lingkungan	21
2.2.5 Klasifikasi Biaya Lingkungan	22
2.2.6 Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan	24
2.3 Akuntansi Lingkungan Dalam Perspektif Islam.....	29
2.4 Kerangka Berfikir.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	37
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	37
3.2 Lokasi Penelitian	38
3.3 Subyek Penelitian	38
3.4 Data dan Jenis Data	39

3.5	Teknik Pengumpulan Data	40
3.6	Analisis Data	42
BAB IV PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN		44
4.1	Paparan Data.....	44
4.1.1	Sejarah Umum Rumah Sakit Gambiran Kota Kediri	44
4.1.2	Visi, Misi, Motto Rumah Sakit Gambiran Kota Kediri	47
4.1.3	Struktur Organisasi serta Tugas Pokok dan Fungsi	48
4.1.3.1	Struktur Organisasi	49
4.1.3.2	Tugas Pokok dan Fungsi	50
4.1.4	Limbah Operasional Rumah Sakit	59
4.1.5	Proses Pengolahan Limbah Rumah Sakit	63
4.2	Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan Rumah Sakit Gambiran Kota Kediri	69
4.2.1	Deskripsi Biaya Lingkungan Rumah Sakit Gambiran Kota Kediri	69
4.2.2	Pengakuan Biaya Lingkungan Rumah Sakit Gambiran Kota Kediri	70
4.2.3	Pengukuran Biaya Lingkungan Rumah Sakit Gambiran Kota Kediri	71
4.2.4	Penyajian Biaya Lingkungan Rumah Sakit Gambiran Kota Kediri	72
4.2.5	Pengungkapan Biaya Lingkungan Rumah Sakit Gambiran Kota Kediri.....	77
4.3	Pembahasan.....	78
4.3.1	Identifikasi Biaya Lingkungan	78
4.3.2	Pengakuan.....	82
4.3.3	Pengukuran	84
4.3.4	Penyajian	85
4.3.5	Pengungkapan.....	86
4.3.6	Usulan Pelaporan Biaya Lingkungan Untuk Rumah Sakit Gambiran Kota Kediri.....	87
4.3.7	Perspektif Islam	92
BAB V PENUTUP		94
5.1	Kesimpulan.....	94
5.2	Keterbatasan	95
5.3	Saran	96

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	11
Tabel 2.2 Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Ini Dengan Penelitian Terdahulu	14
Tabel 4.1 Biaya Terkait Limbah Rumah Sakit Gambiran Kota Kediri.....	70
Tabel 4.2 Laporan Operasional Rumah Sakit Gambiran Kota Kediri	74
Tabel 4.3 Laporan Arus Kas Rumah Sakit Gambiran Kota Kediri.....	75
Tabel 4.4 Neraca Rumah Sakit Gambiran Kota Kediri.....	76
Tabel 4.5 Perbandingan Alokasi Biaya.....	81
Tabel 4.6 Perbandingan Pengakuan Biaya Pengolahan Limbah.....	83
Tabel 4.7 Perbandingan Pengukuran Biaya Pengolahan Limbah	84
Tabel 4.8 Usulan Laporan Biaya Lingkungan 2014	87
Tabel 4.9 Usulan Laporan Biaya Lingkungan 2015	88
Tabel 4.10 Perbandingan Persentase Biaya Lingkungan Pada Tahun 2014 dan 2015	89

DAFTAR GAMBAR

2.1	Kerangka Berfikir	35
4.1	Struktur Organisasi RSUD Gambiran Kota Kediri	49
4.2	Alur Pengolahan Limbah Padat Medis dan Non Medis RSUD Gambiran Kota Kediri	64
4.3	Alur Air Limbah RSUD Gambiran Kota Kediri	66
4.4	Alur Instalasi Pengolahan Limbah Cair (IPAL) RSUD Gambiran Kota Kediri	68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Pertanyaan Wawancara

Lampiran II Bukti Konsultasi

Lampiran III Biodata Peneliti



ABSTRAK

Masruhainah. 2016, SKRIPSI. Judul: “Analisis Akuntansi Biaya Lingkungan dalam Proses Pengolahan Limbah pada Rumah Sakit Gambiran Kota Kediri”.

Pembimbing : Hj. Meldona, SE., MM., AK., CA

Kata Kunci : Biaya Lingkungan, Biaya Pengolahan Limbah

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana perusahaan mengidentifikasi, mengakui, mengukur, menyajikan, serta mengungkapkan biaya lingkungan terkait dengan proses pengolahan limbah pada laporan keuangan.

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Gambiran Kota Kediri. Penelitian menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif. Jenis data yang digunakan oleh peneliti adalah data primer dan data sekunder. Data primer diambil dengan melakukan wawancara pada staff bagian akuntansi serta kepala bagian operasional yang menyangkut pengolahan limbah, sedangkan data sekunder berupa laporan keuangan, laporan DPPA rumah sakit. Analisis penelitian ini meliputi identifikasi, pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan biaya lingkungan.

Hasil dari penelitian ini adalah Rumah Sakit Gambiran Kota Kediri telah melakukan pengolahan limbah dengan baik, terbukti dari tidak adanya biaya eksternal yang dikeluarkan akibat penanggulangan pencemaran lingkungan dari proses pengolahan limbah. Rumah Sakit juga sudah mengeluarkan biaya-biaya yang berhubungan dengan kualitas lingkungan (dalam hal biaya pengolahan limbah) namun belum di klasifikasikan dalam laporan biaya lingkungan secara khusus. Rumah Sakit Gambiran mengakui biaya lingkungan (dalam hal biaya pengolahan limbah) pada saat terjadinya transaksi atau saat pengeluaran kas. Rumah Sakit mengukur biaya lingkungan dengan mengacu pada biaya dari realisasi anggaran tahun sebelumnya dan sebesar biaya yang telah dikeluarkan. Biaya lingkungan disajikan bersama akun-akun lain yang sejenis sebagai biaya operasional rumah sakit dalam laporan keuangan yaitu laporan arus kas, laporan operasional, dan neraca. Rumah Sakit belum mengungkapkan kebijakan secara khusus biaya lingkungan dalam Catatan Atas Laporan Keuangan dan masih dikelompokkan dengan biaya-biaya operasional lainnya.

ABSTRACT

Masruhainah. 2016, Thesis. Title: "Analysis of Environmental Cost Accounting in the Process of Waste Treatment in Gambiran Hospital Kediri City".

Supervisor : Hj. Meldona, SE., MM., AK., CA

Keywords : Environmental Cost, Cost of Waste Treatment

This study aims to identify and analyze of how the company identify, recognize, measure, present and disclose the environmental cost associated with waste treatment process in the financial statements.

This study was conducted at Gambiran Hospital Kediri City. Research was using qualitative descriptive analysis method. The type of data used by researchers is primary data and secondary data. Primary data was taken by interview in the accounting staff as well as the head of operations concerning waste treatment, while the secondary data were financial statements, DPPA reports of the hospital. Analysis of the study include the identification, recognition, measurement, presentation and disclosure of environmental costs.

The results of this study is that Gambiran Hospital Kediri City has conducted a good waste treatment, as evidenced by the absence of external costs incurred as a result of environmental pollution from waste treatment process. Hospital also has issued the costs associated with the quality of environment (interms of waste treatment costs) but not yet classified specifically in the report of environmental costs. Gambiran Hospital recognizes the environmental costs (interms of waste treatment costs) at the transaction date or the outflow of cash. The Hospital measures the environmental costs with reference to the costs of the realization of the previous year's budget and by the costs incurred. The environmental costs are presented together with other similar accounts as the hospital's operating costs in the financial statements that is the statement of cash flows, operational reports and balance sheets. The Hospital has not specifically disclosed the environmental costs in the Notes to the Financial Statements and is still grouped with the other operational costs.

الملخص

مسروحية: 2016, العنوان : تحليل محاسبة التكاليف البيئية في عملية معالجة النفايات في مستشفى غامبيران مدينة كيديري".

المشرف : ميلدونا الماجيستر الحاجة
كلمات البحث : التكاليف البيئية, تكاليف معالجة النفايات

هدف هذا البحث إلى المعرفة و تحليل كيفية تحديد الشركات، الاعتراف، القياس، العرض و الكشف عن التكاليف البيئية المرتبطة عن عملية معالجة النفايات في التقرير المالية.

قد أجري هذا البحث في مستشفى غامبيران مدينة كيديري. يستخدم البحث أسلوب التحليل النوعي الوصفي. نوع البيانات المستخدمة من قبل الباحث هو البيانات الأولية والثانوية. اتخذ البيانات الأولية بالمقابلة إلى موظفي المحاسبة وكذلك رئيس العمليات متعلقة بمعالجة النفايات، في حين أن البيانات الثانوية مثل البيانات المالية، تقارير DPPA المستشفى. يشمل تحليل البحث هذا التحديد، الاعتراف، القياس، العرض و الكشف عن التكاليف البيئية.

على يدل كما جيدا، النفايات معالجة أجرت هي أن مستشفى غامبيران مدينة كيديري قد هذا البحث النتائج من أصدرت المستشفى قد النفايات. معالجة عملية من البيئي للتلوث عاقبة التدابير الخارجية التكاليف وجود عدم ذلك التكاليف في تقرير بعد تصنف لم ولكن النفايات) معالجة أمر تكاليف (في البيئة المتعلقة بنوعية التكاليف أيضا أو عند حدوث المعاملة النفايات) معالجة أمر تكاليف (في البيئية التكاليف خاصة اعترفت مستشفى البيئية وكما أخرجتها الماضي العام في إلى تحقيق تكاليف الإشارة مع البيئية للتكاليف المستشفى النقدية. قياس النفقات التقارير في التشغيل للمستشفى كتكاليف أخرى. مستشفيات بحسابات معا البيئية التكاليف قدمت التكاليف. المستشفى سياسة خاصة من والميزانية لم تكشف التشغيلية، تقرير النقدية، التدفقات المالية من تقرير

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah sakit merupakan instansi pemerintahan yang bergerak dibidang pelayanan kesehatan masyarakat. Menurut *World Health Organization* (WHO) rumah sakit adalah bagian integral dari satu organisasi sosial dan kesehatan dengan fungsi menyediakan pelayanan kesehatan paripurna, kuratif, dan preventif kepada masyarakat, serta pelayanan rawat jalan yang diberikan guna menjangkau keluarga di rumah. Rumah sakit juga merupakan pusat pendidikan dan latihan tenaga kesehatan serta pusat penelitian bio-medik (Bastian, 2008:26).

Dalam setiap kegiatan operasional rumah sakit menghasilkan limbah produksi dan berdampak besar terhadap lingkungan masyarakat disekitarnya. Dalam UU No. 32 tahun 2009 tentang Perlindungan Pengelolaan Lingkungan Hidup, limbah diartikan sebagai sisa suatu usaha atau kegiatan produksi, sedangkan pencemaran diartikan masuk atau dimasukkannya makhluk hidup, zat, energi, atau komponen lain ke dalam lingkungan hidup oleh kegiatan manusia sehingga melampaui baku mutu lingkungan hidup yang telah ditetapkan. Limbah produksi yang dihasilkan oleh rumah sakit diantaranya yaitu, limbah padat, cair, dan klinis serta juga terdapat limbah infeksius yang mengandung bahan beracun dan berbahaya (B3). Apabila tidak dikelola dengan baik limbah yang dihasilkan rumah sakit dapat mempengaruhi

kesehatan manusia dan kelestarian lingkungan hidup, dapat dibayangkan betapa besarnya potensi rumah sakit untuk pencemaran lingkungan dan menimbulkan terjadinya penularan penyakit.

Mengingat begitu banyaknya dampak yang ditimbulkan dari limbah rumah sakit terhadap lingkungan, maka perlu adanya tindak lanjut dari pihak rumah sakit untuk melakukan proses pengelolaan baik itu pengelolaan sumber daya manusia, alat dan sarana, keuangan dan sebagainya agar dapat menciptakan rumah sakit yang bersih dan memenuhi persyaratan kesehatan lingkungan. Oleh karena itu, saat ini rumah sakit diharapkan memiliki fasilitas pengolahan limbah sendiri yaitu Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) untuk memudahkan dan mengoptimalkan upaya penyehatan rumah sakit dari pencemaran limbah. Selain itu, dengan adanya Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) maka akan menambah adanya biaya-biaya terkait dengan pengolahan limbah rumah sakit. Dengan adanya biaya tersebut pihak rumah sakit dapat menerapkan akuntansi lingkungan, dengan tujuan agar biaya hasil dari pengolahan limbah bisa tercatat dan terposting dengan baik di dalam laporan keuangan perusahaan.

Meskipun, saat ini di Indonesia pengungkapan mengenai akuntansi lingkungan masih belum diatur secara khusus dalam standar akuntansi, artinya pelaporan informasi lingkungan dalam laporan tahunan perusahaan masih bersifat sukarela. Akan tetapi, dijelaskan dalam PSAK No. 1 tahun 2015, paragraf 14 yang menyatakan :“Perusahaan dapat pula menyajikan, dari laporan keuangan, laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai

tambah, khususnya bagi industri dimana faktor lingkungan hidup adalah signifikan dan ketika karyawan dianggap sebagai kelompok pemgguna laporan keuangan yang memegang peranan penting”.

Menurut Rahayu (2015:2) akuntansi lingkungan merupakan bidang ilmu akuntansi yang berfungsi dan mengidentifikasi, mengukur, menilai, menyajikan, dan mengungkapkan akuntansi lingkungan. Secara garis besar pencemaran dan limbah produksi merupakan salah satu contoh dampak negatif dari operasional perusahaan yang memerlukan sistem akuntansi lingkungan sebagai kontrol terhadap tanggung jawab perusahaan sebab pengolahan limbah yang dilakukan oleh perusahaan membutuhkan pengakuan, pengukuran, penilaian, penyajian, dan pengungkapan biaya pengolahan limbah dari hasil operasional perusahaan.

Hansen & Mowen (2009:413) menyatakan bahwa biaya lingkungan adalah biaya-biaya yang terjadi karena adanya kualitas lingkungan yang buruk atau karena kualitas lingkungan yang buruk mungkin terjadi. Dari definisi ini, dapat disimpulkan bahwa biaya lingkungan pada dasarnya terjadi akibat adanya proses produksi yang menghasilkan suatu limbah atau sampah yang berdampak pada lingkungan, serta biaya lingkungan terjadi karena proses pencegahan agar tidak terjadinya pencemaran. Hansen & Mowen (2009:413) juga mengklasifikasikan biaya lingkungan menjadi empat kategori: biaya pencegahan (*prevention cost*), biaya deteksi (*detection cost*), biaya kegagalan internal (*internal failure cost*), dan biaya kegagalan eksternal (*external failure cost*). Dari keempat klasifikasi biaya lingkungan tersebut

maka, Perhitungan biaya dalam penanganan limbah tersebut diperlukan adanya perlakuan akuntansi yang sistematis dan benar. Serta dibutuhkan adanya metode pengakuan, pengukuran, penilaian, penyajian dan pengungkapan akuntansi biaya lingkungan di sebuah perusahaan.

Pada penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Hidayatullah (2015) dengan obyek penelitian Rumah Sakit Ibnu Sina Kota Gresik disimpulkan bahwa rumah sakit sudah melakukan tanggung jawab sosial dengan baik terhadap lingkungan disekitarnya. Dalam mengakui biaya dimasukkan sebagai komponen belanja pegawai langsung maupun tidak langsung, pengukuran biaya lingkungan sebesar kos yang dikeluarkan dengan harga perolehan yang mengacu pada realisasi tahun kemarin. Penyajian biaya sejenis dalam laporan keuangan. Faktor utama yang menjadikan penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya adalah terkait pada analisis biaya lingkungan, dalam penelitian Hidayatullah (2015) tidak hanya menganalisis akuntansi lingkungan tetapi terdapat bagaimana pertanggung jawaban yang dilakukan oleh perusahaan. Sementara dalam penelitian ini peneliti hanya fokus menganalisis identifikasi, pengakuan, pengukuran, pengungkapan, dan penyajian biaya-biaya lingkungan perusahaan.

Penelitian ini mengambil objek penelitian Rumah Sakit Gambiran Kota Kediri yang bergerak dibidang jasa pelayanan kesehatan masyarakat. Rumah Sakit Gambiran merupakan salah satu rumah sakit pemerintah di Kota Kediri. Melihat limbah yang dihasilkan rumah sakit adalah limbah B3 baik limbah cair maupun limbah padat yang dapat membahayakan lingkungan,

maka sangat dibutuhkan adanya pengolahan limbah yang baik. Rumah Sakit Gambiran Kota Kediri juga sudah memiliki Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) sehingga dapat memudahkan rumah sakit dalam pengolahan limbah dan dapat mencegah terjadinya kerusakan lingkungan. Selama proses pengelolaan limbah tersebut terdapat biaya-biaya yang harus dikeluarkan oleh Rumah Sakit Gambiran untuk membiayai aktivitas pengelolaan limbah yang merupakan biaya pencegahan pencemaran.

Berdasarkan uraian di atas, melihat pentingnya pengolahan limbah dan biaya-biaya lingkungan yang terjadi dalam proses pengolahan limbah tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih mendalam mengenai masalah akuntansi biaya lingkungan dalam penelitian ini akan mengungkap penerapan akuntansi biaya lingkungan pada Rumah Sakit Gambiran Kota Kediri yang berpotensi besar dalam menghasilkan limbah operasional rumah sakit. Penelitian ini mencoba mengungkapkan metode pencatatan biaya pengelolaan limbah yang dihasilkan oleh rumah sakit dan akan dilakukan dalam penelitian yang berjudul **“Analisis Akuntansi Biaya Lingkungan dalam Proses Pengolahan Limbah pada Rumah Sakit Gambiran Kota Kediri”**.

2.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan akuntansi biaya lingkungan di Rumah Sakit Gambiran Kota Kediri?
2. Apakah terdapat kesesuaian antara proses identifikasi pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan biaya lingkungan yang diterapkan Rumah Sakit Gambiran Kota Kediri dengan konsep yang ada dan mendukung?

3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, adapun tujuan dalam penelitian dijabarkan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan akuntansi biaya lingkungan Rumah Sakit Gambiran Kota Kediri.
2. Untuk mengetahui kesesuaian antara proses identifikasi pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan akuntansi biaya lingkungan Rumah Sakit Gambiran Kota Kediri dengan konsep yang ada dan mendukung.

4.1 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian mengenai akuntansi lingkungan ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan untuk bahan penelitian selanjutnya dan dapat dikembangkan sesuai dengan ide dan kreatifitas masing-masing. Selain itu juga dapat bermanfaat bagi perusahaan untuk mengembangkan dan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan.

b. Secara Praktis

1. Dapat menambah wawasan tentang akuntansi lingkungan dan konsep pelaporan biaya lingkungan dalam akuntansi.
2. Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan rumah sakit terkait pelaporan dan pengalokasian biaya lingkungan dalam kaitannya dengan tanggung jawab sosial terhadap lingkungan terutama dalam hal pengolahan limbah sisa operasional lingkungannya.
3. Dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan tentang akuntansi lingkungan dan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya terkait dengan pelaporan biaya lingkungan.

5.1 Batasan Penelitian

Agar tidak menyimpang dari tujuan penelitian, maka peneliti memberikan batasan-batasan ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Subyek penelitian pada Rumah Sakit Gambiran Kota Kediri.
2. Jenis informasi lingkungan bersifat moneter yang dapat ditelusuri dalam catatan akuntansi rumah sakit selama 2014-2015.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Mulyani, 2013, *Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan pada Pabrik Gondorukem dan Terpentin (PGT) Garahan Jember.*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana perusahaan mengidentifikasi, mengakui, mengukur, dan menyajikan serta mengungkapkan biaya lingkungan pada laporan keuangan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan data primer dan data sekunder.

Hasil dari penelitian ini adalah perusahaan dalam mengakui biaya lingkungan (dalam hal biaya operasional pengolahan limbah) dimasukkan sebagai komponen biaya produksi dengan pertimbangan bahwa limbah timbul sebagai akibat dari proses produksi. Perusahaan dalam mengukur dan menilai biaya lingkungan (dalam hal biaya operasional pengolahan limbah) sebesar kos yang dikeluarkan (*Historical Cost*) dan disajikan bersama-sama dengan biaya-biaya yang sejenis dalam laporan keuangan dan informasi mengenai biaya lingkungan (dalam hal biaya operasional pengolahan limbah) diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan perusahaan.

Mardikawati, dkk, 2014, *Evaluasi Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan pada PT. II.*

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan akuntansi manajemen lingkungan PT. II serta peran akuntan dalam penerapannya. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian terapan atau *applied research*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan belum sepenuhnya menerapkan Akuntansi Manajemen Lingkungan. Biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam mengelola lingkungan sebesar 20.07% dari total biaya operasional perusahaan. Dari diterapkannya Akuntansi Manajemen Lingkungan pada tahun 2010 hingga sekarang permasalahan yang disebabkan oleh lingkungan masih terjadi diantaranya tingginya tingkat *turnover* pada sumber daya manusia dan sering terjadinya kebakaran.

Hidayatullah, 2015, *Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan untuk Mengetahui Proses Pengolahan Limbah dan Tanggung Jawab Sosial pada Rumah Sakit Ibnu Sina Kota Gresik.*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tentang penerapan akuntansi lingkungan dalam suatu sector usaha yang menghasilkan dampak lingkungan yang besar serta penyajian biaya lingkungan dalam laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan dsain deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Rumah sakit dalam mengakui biaya dimasukkan sebagai komponen belanja pegawai langsung maupun tidak langsung, pengukuran biaya lingkungan sebesar kos yang dikeluarkan dengan harga perolehan yang mengacu pada realisasi tahun kemarin. Penyajian biaya sejenis dalam laporan keuangan.

Estianto dan H. Andre, 2014, *Analisis Biaya Lingkungan pada RSUD Dr. Moewardi Surakarta.*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas-aktivitas lingkungan yang dilakukan RSUD Dr. Moewardi, besarnya biaya lingkungan yang ditimbulkan, dan bagaimana laporan biaya lingkungan yang seharusnya disusun. Penelitian ini dilakukan dengan metode observasi dan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak terkait.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa RSUD Dr. Moewardi belum membuat laporan biaya lingkungan. Biaya lingkungan selama ini hanya berfokus pada biaya yang dikeluarkan oleh instalasi sanitasi, dan terdapat biaya yang terkait dengan aktifitas lingkungan yang tidak diakui oleh rumah sakit yaitu biaya depresiasi peralatan yang terkait dengan pengelolaan lingkungan. Penerapan laporan biaya lingkungan bermanfaat bagi manajemen rumah sakit dalam memperoleh informasi tentang biaya lingkungan yang telah ditimbulkan pada suatu periode.

Moedjanarko dan Dianne, 2013, *Pengelolaan Biaya Lingkungan dalam Upaya Minimalisasi Limbah PT. Wonosari Jaya Surabaya.*

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana peran *Environmental Management Accounting* dalam menghasilkan informasi agar badan usaha mampu mengidentifikasi, mencegah, dan meminimalkan biaya lingkungan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *interview semi-structured*, analisis dokumen, dan observasi lapangan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berkurangnya limbah diharapkan dapat meminimalkan pengeluaran biaya pengolahan limbah dan dengan metode *Environmental Management Accounting*, industri kawat baja dapat mendeteksi adanya biaya kegagalan internal dan eksternal yang dapat diatasi dengan meningkatkan biaya pencegahan dan deteksi.

Adapun penelitian terdahulu tersebut diatas disajikan ke dalam sebuah table sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Mulyani, Nita Sri (2013)	Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan pada Pabrik Gondorukem dan Terpentin (PGT) Garahan Jember	Menggunakan metode kualitatif dengan wawancara dan pengamatan di lapangan	Perusahaan dalam mengukur biaya lingkungan sebesar kos yang dikeluarkan, disajikan dengan biaya-biaya yang sejenis dalam laporan keuangan, dan diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

Tabel 2.1 (Lanjutan)
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian
2.	Moedjanarko, Erfinsya C. dan Frisko, D. (2013)	Pengelolaan Biaya Lingkungan Dalam Upaya Minimalisasi Limbah PT. Wonosari Jaya Surabaya.	Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara, observasi, dan analisis dokumen.	Dengan metode ECM, industri kawat baja dapat mendeteksi adanya biaya kegagalan internal dan eksternal yang dapat diatasi dengan meningkatnya biaya pencegahan dan deteksi.
3.	Mardikawati, Shela Ika., Luky, P. Widianingsih., dan Rennan, M. (2014)	Evaluasi Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan Pada PT. II	Menggunakan penelitian terapan dengan studi kasus pada perusahaan manufaktur	PT. II belum sepenuhnya menerapkan akuntansi manajemen lingkungan. Biaya pengelolaan lingkungan 20,07% dari total biaya operasional, akuntan perlu melakukan studi lingkungan lebih lanjut untuk memahami penerapannya.
4.	Estianto, Genzha B. dan H. Andre Purwanugraha. (2014)	Analisis Biaya Lingkungan Pada RSUD Dr. Moewardi Surakarta	Menggunakan metode observasi dan wawancara secara langsung dengan pihak yang terkait.	RSUD Dr. Moewardi belum membuat laporan biaya lingkungan. Biaya lingkungan hanya berfokus pada biaya yang dikeluarkan instalasi sanitasi.

Tabel 2.1 (Lanjutan)
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian
5.	Hidayatullah, Moh. Syarif. (2015)	Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Untuk Mengetahui Proses Pengolahan Limbah dan Tanggung Jawab Sosial Pada Rumah Sakit Ibnu Sina Kota Gresik	Menggunakan metode kualitatif menggunakan wawancara dan pengamatan di lapangan.	Rumah sakit dalam mengakui biaya dimasukkan sebagai komponen belanja pegawai langsung maupun tidak langsung, pengukuran biaya lingkungan sebesar kos yang dikeluarkan dengan harga perolehan yang mengacu pada realisasi tahun kemarin. Penyajian biaya sejenis dalam laporan keuangan.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu di atas, hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa kebanyakan perusahaan belum menyajikan laporan biaya lingkungan secara khusus, namun dalam penelitian beberapa perusahaan yang menjadi obyek penelitian sudah menerapkan akuntansi biaya lingkungan dengan baik.

Berdasarkan kajian terhadap penelitian terdahulu maka persamaan dan perbedaan penelitian ini dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel 2.2

Persamaan dan Perbedaan Penelitian ini dengan Peneliti Terdahulu

No	Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1.	Mulyani, Nita Sri (2013)	penerapan akuntansi biaya lingkungan serta bagaimana penyajian dan pengungkapannya	Penelitian Nita Sri Mulyani menggunakan perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian sedangkan objek penelitian ini pada perusahaan jasa
2.	Moedjanarko, Erfinsya C. dan Frisko, D. (2013)	menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian dan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam analisis data.	Penelitian Erfinsyah dan Dianne menganalisis bagaimana dalam meminimalisasi limbah dalam pengelolaan biaya lingkungan sedangkan penelitian ini hanya menganalisis jenis limbah dan pengolahan limbah perusahaan serta fokus pada bagaimana pengungkapan dan penyajian biaya lingkungannya.
3.	Mardikawati, Shela Ika., Luky, P. Widianingsih., dan Renna, M. (2014)	Menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam analisis penelitian.	Penelitian Shela Ika Mardika, dkk menganalisis tentang penerapan akuntansi manajemen lingkungan serta peran akuntan dalam manajemen lingkungan, sedangkan penelitian ini menganalisis tentang pengungkapan biaya lingkungan serta proses pengolahan limbah.

Tabel 2.2 (Lanjutan)**Persamaan dan Perbedaan Penelitian ini dengan Peneliti Terdahulu**

No	Peneliti	Persamaan	Perbedaan
4.	Estianto, Genzha B. dan H. Andre Purwanugraha. (2014)	menganalisis tentang biaya lingkungan perusahaan. Serta obyek penelitian pada perusahaan jasa.	Penelitian Genza dan Andre mengklasifikasikan yang menjadi bagian dari biaya lingkungan dan menjelaskan persentase biaya lingkungan yang dikeluarkan tiap tahunnya sedangkan penelitian ini menganalisis dan mengungkapkan penyajian biaya lingkungan perusahaan.
5.	Hidayatullah, Moh. Syarif. (2015)	Menggunakan metode kualitatif untuk menganalisis penerapan biaya lingkungan dan menganalisis bagaimana proses pengolahan limbah yang dilakukan perusahaan.	Penelitian Moh. Syarif Hidayatullah menganalisis keseluruhan tentang penerapan akuntansi lingkungan sedangkan penelitian ini hanya fokus pada penyajian dan pengungkapan biaya lingkungan perusahaan.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, penelitian ini lebih condong kepada penelitian Mulyani (2013), dimana penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan cara menganalisis penerapan akuntansi biaya lingkungan. Bedanya hanya terdapat pada obyek penelitian, dimana penelitian Mulyani pada perusahaan manufaktur sementara penelitian ini pada perusahaan jasa.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Definisi Umum Akuntansi Lingkungan

Menurut Badan Perlindungan Lingkungan Amerika Serikat (US EPA) akuntansi lingkungan adalah suatu fungsi penting tentang akuntansi lingkungan adalah untuk menggambarkan biaya-biaya lingkungan supaya diperhatikan oleh para *stakeholder* perusahaan yang mampu mendorong dalam pengidentifikasian cara-cara mengurangi dan menghindari biaya-biaya ketika pada waktu yang bersamaan sedang memperbaiki kualitas lingkungan. (Ardianto, 2014:32)

Sedangkan menurut Winarno (2006:5) dalam Kusumawati (2013:17) akuntansi lingkungan *Environmental Accounting* atau EA adalah istilah yang berkaitan dengan dimasukkannya biaya lingkungan (*environmental costs*) ke dalam praktek akuntansi perusahaan atau lembaga pemerintah. Biaya lingkungan adalah dampak (*impact*) baik moneter maupun non-moneter yang harus dipikul sebagai akibat dari kegiatan yang mempengaruhi kualitas lingkungan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat dijelaskan bahwa akuntansi lingkungan merupakan suatu aktivitas jasa yang berperan dalam menyediakan informasi akuntansi melibatkan para *stakeholder* perusahaan dalam masalah kegiatan yang dapat mempengaruhi kualitas lingkungan dengan dimasukkannya biaya

lingkungan dan mengurangi penggunaan biaya pada saat memperbaiki kualitas lingkungan.

2.2.2 Pentingnya Akuntansi Lingkungan

Akuntansi lingkungan sangat penting bagi perusahaan agar dapat mengetahui seberapa besar biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh perusahaan dan dapat meminimalisir biaya yang ada serta dapat mengetahui biaya apa saja yang telah dikeluarkan dan belum diketahui oleh perusahaan. Beberapa alasan manajemen perlu memperhatikan biaya lingkungan dan kinerja lingkungan menurut Sudarno (2008) dalam Mulyani (2013:11) antara lain:

1. Beberapa biaya lingkungan dapat dikurangi dan dieliminasi secara signifikan sebagai hasil dari keputusan bisnis, mulai dari operasi perubahan pergudangan, ke investasi dalam teknologi pemrosesan yang lebih hijau, meredesain proses, produk.
2. Biaya lingkungan (misalnya penghematan biaya lingkungan secara potensial) dapat dikaburkan dalam akun biaya *overhead* atau bahkan diabaikan.
3. Beberapa perusahaan telah menemukan bahwa biaya lingkungan dapat di *offset* dengan perolehan pendapatan melalui penjualan limbah, produk sampingan atau cadangan

plusi yang dipindahkan atau lisensi teknologi untuk penjumlahan.

4. Manajemen biaya lingkungan yang lebih baik dapat dihasilkan dengan mengembangkan kinerja lingkungan dan memperoleh manfaat yang signifikan terhadap kesehatan manusia seperti halnya dalam keberhasilan bisnis.
5. Dengan biaya lingkungan dan kinerja lingkungan, pemrosesan dan produk dapat memperbaiki penetapan biaya produk dan penetapan harga yang lebih tepat dan dapat membantu perusahaan dalam mendesain pemrosesan, produk dan jasa yang lebih ramah lingkungan di masa depan.
6. Keunggulan kompetitif terhadap pelanggan dapat dihasilkan dari pemrosesan, produk jasa yang dapat dijelaskan dengan lingkungan yang lebih baik.
7. Akuntansi biaya dan kinerja lingkungan dapat mendukung pengembangan perusahaan dan operasi sistem manajemen lingkungan secara menyeluruh. Sistem seperti itu perlu segera diberlakukan untuk perusahaan yang ikut perjanjian perdagangan internasional guna memenuhi standar konsensus internasional ISO 14001.

2.2.3 Manfaat Akuntansi Lingkungan

Akuntansi lingkungan memiliki banyak manfaat bagi beberapa pihak diantaranya manfaat bagi perusahaan itu sendiri, bagi perusahaan, dan bagi pemerintah. Menurut Widiastuti (2011:25) terdapat beberapa alasan akuntansi lingkungan bermanfaat bagi industri, Masyarakat, dan pemerintah antara lain:

1. Bagi Industri

- a. Kemampuan secara akurat meneliti dan mengatur penggunaan dan arus tenaga dan bahan-bahan, termasuk polusi/sisa volume, jenis-jenis lain sebagainya.
- b. Kemampuan secara akurat mengidentifikasi, mengestimasi, mengalokasikan, mengatur atau mengurangi biaya-biaya, khususnya jenis lingkungan dari biaya.
- c. Informasi lebih akurat dan lebih menyeluruh dalam mendukung penetapan dari dan keikutsertaan di dalam program-program sukarela, penghematan biaya untuk memperbaiki kinerja lingkungan.

2. Bagi Pemerintah

- a. Semakin banyak industri yang mampu membenarkan program-program lingkungan yang berdasarkan pada kepentingan keuangan perusahaan sendiri, penurunan

keuangan, politik dan beban perlindungan lingkungan lainnya bagi pemerintah.

- b. Penerapan akuntansi lingkungan oleh industri dapat memperkuat efektifitas keberadaan kebijakan pemerintah/regulasi dengan pernyataan kepada biaya-biaya perusahaan dan kebenaran manfaat lingkungan sebagai hasil dari kebijakan/aturan-aturan.
- c. Data akuntansi manajemen lingkungan industri digunakan untuk menginformasikan program kebijakan pemerintah.

3. Bagi Masyarakat

- a. Mampu untuk lebih efisien dan efektif menggunakan sumber daya alam, termasuk energi dan air.
- b. Mampu mengurangi efektifitas biaya dari emisi.
- c. Mengurangi biaya-biaya masyarakat luar yang berhubungan dengan polusi seperti biaya terhadap monitoring lingkungan, pengendalian dan perbaikan sebagaimana biaya kesehatan publik yang baik.
- d. Menyediakan peningkatan informasi untuk meningkatkan kebijakan pengambilan keputusan publik.

2.2.4 Biaya Lingkungan

Biaya lingkungan pada dasarnya adalah biaya yang terjadi akibat adanya kualitas lingkungan yang rendah, sebagai akibat dari kegiatan operasional yang dilakukan perusahaan. Tujuan perolehan biaya adalah bagaimana cara mengurangi biaya-biaya lingkungan, meningkatkan pendapatan dan memperbaiki kinerja lingkungan dengan memberi perhatian pada situasi sekarang, masa yang akan datang dan biaya-biaya manajemen yang potensial (Arfan Ikhsan, 2008). Arfan Ihksan (2009) menyatakan biaya lingkungan adalah dampak, baik moneter non-moneter yang terjadi oleh hasil aktivitas perusahaan yang berpengaruh pada kualitas lingkungan. Definisi-definisi tambahan antara lain meliputi:

1. Biaya lingkungan meliputi biaya-biaya dari langkah yang diambil, atau yang harus diambil untuk mengatur dampak-dampak lingkungan terhadap aktivitas perusahaan dalam cara pertanggungjawaban lingkungan, seperti halnya biaya lain yang dikemukakan dengan tujuan-tujuan lingkungan dan keinginan perusahaan.
2. Biaya-biaya lingkungan meliputi biaya internal dan eksternal dan berhubungan terhadap seluruh biaya-biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan kerusakan lingkungan dan perlindungan.

3. Biaya-biaya lingkungan adalah pemakaian sumber daya disebabkan atau dipandu dengan usaha-usaha (aktivitas) untuk:
 - 1) mencegah atau mengurangi bahan sisa dan polusi, 2) mematuhi regulasi lingkungan dan kebijakan perusahaan, 3) kegagalan memenuhi regulasi dan kebijakan lingkungan.

Biaya lingkungan dapat disebut biaya kualitas lingkungan (*environmental quality costs*). Sama halnya dengan biaya kualitas, biaya lingkungan adalah biaya-biaya yang terjadi karena adanya kualitas lingkungan yang buruk atau kualitas lingkungan yang buruk mungkin terjadi. Maka, biaya lingkungan berhubungan dengan kreasi, deteksi, perbaikan, dan pencegahan degradasi lingkungan (Hansen dan Mowen, 2005:72).

2.2.5 Klasifikasi Biaya Lingkungan

Hansen dan Mowen (2009:413) mengklasifikasikan biaya lingkungan menjadi empat kategori: biaya pencegahan (*prevention cost*), biaya deteksi (*detection cost*), biaya kegagalan internal (*internal failure cost*), dan biaya kegagalan eksternal (*external failure cost*).

1. Biaya pencegahan (*prevention cost*) adalah biaya-biaya untuk aktivitas yang dilakukan untuk mencegah diproduksinya limbah atau sampah yang dapat merusak lingkungan. Contoh aktivitas pencegahan: evaluasi dan pemilihan pemasok,

evaluasi dan pemilihan alat untuk mengendalikan polusi, melatih pegawai, mempelajari dampak lingkungan, audit risiko lingkungan, pelaksanaan penelitian lingkungan, dll.

2. Biaya deteksi (*detection cost*) adalah biaya-biaya aktivitas yang dilakukan untuk menentukan bahwa produk, proses, dan aktivitas lain di perusahaan telah memenuhi standar lingkungan yang berlaku atau tidak. Contoh aktivitas deteksi: audit aktivitas lingkungan, pemeriksaan produk dan proses (agar ramah lingkungan), pengembangan ukuran kinerja lingkungan, pelaksanaan pengujian pencemaran, verifikasi lingkungan kinerja dari pemasok, serta pengukuran tingkat pencemaran.
3. Biaya kegagalan internal (*internal failure cost*) adalah biaya-biaya untuk aktivitas yang dilakukan karena diproduksi limbah dan sampah, tetapi tidak dibuang ke lingkungan luar. Contoh aktivitas kegagalan internal adalah pengoperasian peralatan untuk mengurangi atau menghilangkan polusi, pengolahan dan pembuangan limbah beracun, pemeliharaan peralatan polusi, lisensi fasilitas untuk memproduksi limbah, serta daur ulang sisa bahan.
4. Biaya kegagalan eksternal (*external failure cost*) biaya-biaya untuk aktivitas yang dilakukan setelah melepas limbah atau sampah ke dalam lingkungan. Contoh biaya kegagalan eksternal adalah pembersihan danau yang tercemar,

pembersihan minyak yang tumpah, pembersihan tanah yang tercemar, hilangnya lapangan pekerjaan karena pencemaran, hilangnya kegunaan danau sebagai tempat rekreasi, dll.

2.2.6 Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan

Sebelum mengalokasikan biaya untuk pengelolaan dampak lingkungan seperti pengelolaan limbah agar tidak terjadi pencemaran lingkungan dan efek sosial masyarakat lainnya, perusahaan perlu merencanakan tahap pencatatan pembiayaan tersebut. Tahap pencatatan ini dilakukan agar dalam pengalokasian anggaran yang telah direncanakan untuk satu periode akuntansi dapat diterapkan dengan efektif dan efisien.

Pencatatan untuk mengelola segala macam yang berkaitan dengan limbah sebuah perusahaan didahului dengan perencanaan yang akan dikelompokkan dalam pos-pos tertentu sehingga dapat diketahui kebutuhan riil setiap tahunnya. Pengelompokkan dalam tahap analisis lingkungan ruang lingkupnya berbeda. Ada PSAK yang menaungi pada perusahaan yang terdaftar di BEI sebagaimana yang ditentukan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) tahun 2015, dan ada juga PSAP yang menaungi lembaga pemerintahan. Pengelompokkan dalam tahap analisis lingkungan sebagaimana yang ditentukan dalam Pernyataan

Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) tahun 2015 antara lain sebagai berikut :

1. Identifikasi

Pertama kali hendak menentukan biaya untuk pengelolaan biaya penanggulangan pencemaran lingkungan yang mungkin terjadi dalam kegiatan operasional perusahaan adalah dengan mengidentifikasi dampak negatif tersebut. Berdasarkan klasifikasi biaya atas lingkungan oleh Hansen & Mowen (2009:413), biaya lingkungan dibagi ke dalam empat kategori yaitu:

- a. Biaya pencegahan lingkungan
 - Evaluasi dan pemilihan alat untuk mengendalikan polusi
 - Pelaksanaan penelitian lingkungan.
- b. Biaya deteksi lingkungan
 - Pelaksanaan pengujian pencemaran
 - Pemeriksaan produk dan proses (agar ramah lingkungan).
- c. Biaya kegagalan internal lingkungan
 - Pengolahan dan pembuangan limbah beracun
 - Daur ulang sisa bahan.
- d. Biaya kegagalan eksternal lingkungan
 - Membersihkan danau yang tercemar
 - Membersihkan minyak yang tumpah.

2. Pengakuan

Apabila sudah diidentifikasi selanjutnya diakui sebagai akun atau rekening biaya pada saat penerimaan manfaat dari sejumlah nilai yang telah dikeluarkan untuk pembiayaan lingkungan tersebut. Dalam Kerangka Dasar Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) tahun 2015 paragraf 82 pengakuan (*recognition*) merupakan proses pembentukan suatu pos yang memenuhi definisi unsur serta kriteria pengakuan yang dikemukakan dalam neraca atau laporan laba rugi. Pengakuan dilakukan dengan menyatakan pos tersebut baik dalam kata-kata maupun dalam jumlah uang dan mencantumkannya ke dalam neraca atau laporan laba rugi. Pos yang memenuhi criteria tersebut harus diakui dalam neraca atau laporan laba rugi. Kelalaian untuk mengakui pos semacam itu tidak dapat diralat melalui pengungkapan kebijakan akuntansi yang digunakan maupun melalui catatan atau materi penjelasan.

Secara konseptual pengakuan adalah penyajian suatu informasi melalui statemen keuangan sebagai cirri sentral pelaporan keuangan, secara teknis, pengakuan berarti pencatatan secara resmi (penjurnalan) suatu kuantitas (jumlah rupiah) hasil pengukuran ke dalam system akuntansi sehingga jumlah rupiah tersebut akan mempengaruhi suatu pos dan terefleksi dalam suatu laporan keuangan (Suwardjono, 2012).

3. Pengukuran

Dalam Kerangka Dasar Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) tahun 2015 paragraf 99, pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang untuk mengakui dan memasukkan setiap unsur laporan keuangan dalam neraca dan laporan laba rugi. Proses ini menyangkut pemilihan dasar pengukuran tertentu. Dasar pengukuran yang lazimnya digunakan perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis.

Dalam hal ini, pengukuran dilakukan untuk menentukan kebutuhan pengalokasian pembiayaan tersebut sesuai dengan kondisi perusahaan yang bersangkutan masing-masing perusahaan memiliki standar pengukuran yang berbeda-beda karena dalam SAK dan teori-teori masih belum ada yang mengatur khusus tentang pengukuran biaya lingkungan (Mulyani, 2013:16).

Pengukuran (*measurement*) adalah penentuan jumlah rupiah yang harus dilekatkan pada suatu objek yang terlibat dalam suatu transaksi keuangan. Jumlah rupiah ini akan dicatat untuk dijadikan data dasar dalam penyusunan statemen keuangan. Pengukuran lebih berhubungan dengan masalah penentuan jumlah rupiah (kos) yang dicatat pertama kali pada saat suatu transaksi terjadi (Suwardjono, 2005:133).

4. Penyajian

Penyajian (*presentation*) menetapkan tentang cara-cara melaporkan elemen atau pos dalam seperangkat statemen keuangan agar elemen atau pos tersebut cukup informatif. Standar akuntansi biasanya memuat ketentuan tentang apakah suatu informasi atau objek harus disajikan secara terpisah dari statemen utama, apakah suatu informasi harus digabung dengan pos statemen yang lain, apakah suatu pos perlu dirinci, atau apakah suatu informasi cukup disajikan dalam bentuk catatan kaki (*footnote*) (Suwardjono, 2005:134).

Biaya yang timbul dalam pengelolaan lingkungan ini disajikan bersama-sama dengan biaya-biaya unit lain yang sejenis dalam sub-sub biaya administrasi dan umum. Penyajian biaya lingkungan ini di dalam laporan keuangan dapat dilakukan dengan nama rekening yang berbeda-beda sebab tidak ada ketentuan yang baku untuk nama rekening yang memuat alokasi pembiayaan lingkungan perusahaan tersebut. (winarno, 2007 dalam S.Wida, 2015:14).

5. Pengungkapan

Secara konseptual, pengungkapan merupakan bagian integral dari pelaporan keuangan. Secara teknis pengungkapan merupakan langkah akhir dalam proses akuntansi yaitu penyajian informasi dalam bentuk seperangkat penuh statemen keuangan

(Suwardjono, 2005:578). Pengungkapan berkaitan dengan cara pembeberan atau penjelasan hal-hal informatif yang dianggap penting dan bermanfaat bagi pemakai selain apa yang dapat dinyatakan melalui statemen keuangan utama. Termasuk dalam pengertian pengungkapan ini ialah masalah penentuan masuk-tidaknya informasi yang bersifat kualitatif ke dalam seperangkat statemen keuangan. Standar akuntansi mengatur cara-cara mengungkapkan informasi tersebut (Suwardjono, 2005:134).

Akuntansi lingkungan menuntut adanya alokasi pos khusus dalam pencatatan rekening pada laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan sehingga dalam pelaporan akuntansi keuangan akan muncul bahwa pertanggungjawaban sosial yang dilakukan oleh perusahaan tidak sebatas pada retorika namun telah sesuai dengan praktis pengelolaan sisa hasil operasional perusahaan (Mulyani, 2013:20).

2.3 Akuntansi Lingkungan dalam Perspektif Islam

Dalam Islam manusia diciptakan sebagai khalifah (penanggung jawab) di muka bumi maka manusia memiliki tanggung jawab besar terhadap lingkungan dan berperilaku baik dengan kehidupan di sekitarnya. Sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 30 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا

مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي

أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: "Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."(QS 2:30).

Kenyataannya bahwa manusia diciptakan sebagai khalifah di bumi ini dan mempunyai tanggung jawab baik terhadap alam semesta seluruhnya dan integritasnya, maupun terhadap keberadaan dan kelestariannya. Setiap bagian dan benda di alam semesta ini diciptakan oleh Tuhan dengan tujuannya masing-masing, terlepas dari apakah tujuan itu untuk kepentingan manusia atau tidak. Oleh karena itu, manusia sebagai bagian dari alam semesta, bertanggung jawab pula untuk menjaganya.

Persoalan lingkungan hidup pada umumnya disebabkan oleh dua hal. Pertama, karena kejadian alam sebagai peristiwa yang harus terjadi sebagai proses dinamika alam itu sendiri. Kedua, karena ulah dan perbuatan tangan manusia sendiri, akibatnya alam murka dan terjadilah bencana. Melalui Kitab Suci Al-Qur'an, Allah telah memberikan informasi spiritual kepada manusia untuk bersikap ramah terhadap lingkungan. Harus selalu menjaga dan melestarikan

lingkungan agar tidak tercemar bahkan menjadi punah. Sikap ramah lingkungan yang diajarkan oleh agama Islam kepada manusia dapat diketahui dengan firman Allah SWT. dalam surat Ar- Ruum ayat 41:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ
الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya: “Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”(QS 30:41).

Dari keterangan diatas, jelaslah bahwa manusia merupakan penyebab dari kerusakan lingkungan di muka bumi. Oleh karena itu, aturan-aturan agama Islam menganjurkan untuk menjaga kebersihan dan lingkungan dimaksudkan untuk mencegah agar tidak mencelakakan orang lain, sehingga terhindar dari musibah yang menimpanya.

Dalam berinteraksi dan mengelola alam serta lingkungan hidup itu, manusia mengemban tiga amanat dari Allah SWT. (Asya’ari, 2013). Amanat tersebut yakni sebagai berikut:

- a. Al-intifa’, Allah mempersilahkan kepada umat manusia untuk mengambil manfaat dan mendayagunakan hasil alam dengan sebaik-baiknya demi kemakmuran dan kemaslahatan.
- b. Al-I’tibar, manusia dituntut untuk senantiasa memikirkan dan menggali rahasia dibalik ciptaan Allah seraya dapat mengambil pelajaran dari berbagai kejadian dan peristiwa alam.

c. Al-islam, manusia diwajibkan untuk terus menjaga dan memelihara kelestarian lingkungan itu.

Konsep pelestarian lingkungan juga telah diaplikasikan oleh Rosululloh dengan memperkenalkan kawasan lindung (hima'), yakni suatu kawasan yang khusus dilindungi pemerintah atas dasar syari'at guna melestarikan kehidupan liar di hutan. Nabi pernah mencagarkan kawasan sekitar Madinah sebagai hima' guna melindungi lembah, padang rumput dan tumbuhan yang ada di dalamnya. Selain hima', Islam juga memperkenalkan konsep ihya'ul mawat, yakni usaha mengelola lahan yang masih belum bermanfaat menjadi berguna bagi manusia.

Dari uraian di atas, terlihat bahwa Islam memiliki perspektif lingkungan yang sangat kuat yang tidak hanya ada dalam tataran normatif tetapi juga telah dicontohkan Rosulullah selama perjalanan risalahnya. Upaya untuk menumbuhkan kesadaran lingkungan melalui pendidikan lingkungan pada umat Islam akan memberikan andil besar dalam mencegah perusakan lingkungan lebih jauh bahkan memperbaiki kerusakan yang sudah terjadi.

Islam mengajarkan dan mengingatkan pada manusia agar melestarikan lingkungan dengan baik dan tidak merusaknya. Sikap ramah lingkungan yang diajarkan oleh agama Islam kepada manusia (Hasibuan, 2016) dapat dirinci sebagai berikut:

1. Agar manusia menjadi pelaku aktif dalam mengolah lingkungan serta melestarikannya. Dalam Al-Qur'an surat Ar-Ruum ayat 9 Allah SWT. berfirman:

أَوَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَيَنْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ كَانُوا

أَشَدَّ مِنْهُمْ قُوَّةً وَأَثَارُوا الْأَرْضَ وَعَمَرُوهَا أَكْثَرَ مِمَّا عَمَرُوهَا وَجَاءَتْهُمْ

رُسُلُهُم بِالْبَيِّنَاتِ فَمَا كَانَ اللَّهُ لِيَظْلِمَهُمْ وَلَٰكِن كَانُوا أَنفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ



Artinya. “Dan Apakah mereka tidak Mengadakan perjalanan di muka bumi dan memperhatikan bagaimana akibat (yang diderita) oleh orang-orang sebelum mereka? orang-orang itu adalah lebih kuat dari mereka (sendiri) dan telah mengolah bumi (tanah) serta memakmurkannya lebih banyak dari apa yang telah mereka makmurkan. dan telah datang kepada mereka Rasul-rasul mereka dengan membawa bukti-bukti yang nyata. Maka Allah sekali-kali tidak Berlaku zalim kepada mereka, akan tetapi merekalah yang Berlaku zalim kepada diri sendiri” (QS 30:9).

Pesan yang disampaikan dalam surat Ar-Ruum ayat 9 di atas menggambarkan agar manusia tidak mengeksploitasi sumber daya alam secara berlebihan yang dikhawatirkan terjadinya kerusakan serta kepunahan sumber daya alam, sehingga tidak memberikan sisa sedikitpun untuk generasi mendatang. Untuk itu Islam mewajibkan agar manusia menjadi pelaku aktif dalam mengolah lingkungan serta melestarikannya. Mengolah serta melestarikan lingkungan tercermin secara sederhana dari tempat tinggal (rumah) seorang muslim.

2. Agar manusia tidak berbuat kerusakan terhadap lingkungan. Firman Allah SWT. dalam surat Al-Qashas ayat 77 berbunyi:

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءِ آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۗ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا

وَأَحْسِنْ ۗ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۗ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ

لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya. “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan” (QS 28:77).

Dalam surat Al-Qashas ayat 77 Ini menekankan agar manusia berlaku baik terhadap siapapun dan ramah terhadap lingkungan dan tidak berbuat kerusakan di muka bumi ini. Surat ini menganjurkan manusia ramah lingkungan dan tidak berbuat kerusakan supaya tidak mencelakai orang lain dan dirinya sendiri.

3. Agar manusia selalu membiasakan diri bersikap ramah terhadap lingkungan. Di dalam Surat Huud ayat 117, Allah SWT.berfirman:

وَمَا كَانَ رَبُّكَ لِيُهْلِكَ الْقُرَىٰ بِظُلْمٍ وَأَهْلِهَا مُصْلِحُونَ ﴿١١٧﴾

Artinya: “Dan Tuhanmu sekali-kali tidak akan membinasakan negeri-negeri secara zalim, sedang penduduknya orang-orang yang berbuat kebaikan” (QS 11:117).

Dari makna Firman Allah SWT diatas bahwasanya Tuhan tidak akan membinasakan negeri yang di dalamnya terkumpul manusia atau penduduk yang baik (tidak merusak lingkungan) dan selalu menjaga lingkungannya agar tetap lestari. Maka, jika manusia tidak ingin mendapatkan bencana seperti banjir, hama

penyakit, longsor, dll mulailah untuk membiasakan diri melestarikan lingkungan, menjaganya agar tetap bersih dan tidak tercemar.

2.4 Kerangka Berfikir

Berdasarkan teori-teori yang sudah dicantumkan oleh penulis dan beberapa penjelasan terkait dengan akuntansi lingkungan dan biaya lingkungan, maka penulis membuat kerangka berfikir sebagai berikut :



Setiap kegiatan operasional perusahaan pasti akan menimbulkan limbah, limbah tersebut akan memberikan dampak. Dampak dari limbah dapat berupa dampak internal maupun eksternal perusahaan. Dampak internal terlihat dari laporan keuangan perusahaan yaitu pada penyajian biaya-biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh perusahaan. Sementara dampak eksternal dapat terlihat dari lingkungannya yaitu menghasilkan pencemaran dan limbah.

Sehubungan dengan dampak yang dihasilkan perusahaan, diperlukan adanya proses penerapan akuntansi biaya lingkungan untuk mengidentifikasi, mengakui, mengukur, mengungkapkan, dan menyajikan biaya-biaya lingkungan perusahaan sesuai dengan ketentuan yang ada, perusahaan juga dapat mengetahui biaya-biaya apa saja yang termasuk dalam biaya lingkungan dan dapat mengurangi dampak lingkungan yang terjadi.

Diharapkan bagi semua perusahaan yang berpotensi menghasilkan limbah terutama dalam menghasilkan limbah berbahaya dapat mengelola limbahnya terlebih dahulu sebelum membuangnya agar tidak membahayakan lingkungan sekitar perusahaan. Dengan adanya penerapan akuntansi biaya lingkungan juga dapat menyajikan biaya-biaya lingkungan sesuai ketentuan yang ada serta dapat mengelola biaya lingkungan dengan upaya meminimalisasi limbah perusahaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Terdapat beberapa definisi mengenai istilah penelitian kualitatif. Menurut Strauss (1990:17) dalam Ahmadi (2014:15) menyatakan bahwa yang dimaksud penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan yang tidak diperoleh oleh alat-alat prosedur statistik atau alat-alat kuantifikasi lainnya. Selanjutnya, Patton (1980:41) menyatakan metode kualitatif adalah untuk memahami fenomena yang sedang terjadi secara alamiah (*natural*) dalam keadaan-keadaan yang sedang terjadi secara alamiah.

Menurut Arikunto (2005:310) dalam P.W (2014:64), metode deskriptif adalah penelitian yang mengukur dan menggambarkan tentang suatu fenomena sosial tertentu dengan cara menghimpun fakta, tetapi tanpa melakukan pengujian hipotesis.

Selain itu, peneliti juga memilih desain penelitian berupa studi kasus. Menurut Bogdan dan Biklen (1998:54) dalam Ahmadi (2014:69) studi kasus adalah suatu kajian yang rinci tentang satu latar, atau subjek tunggal, atau satu tempat penyimpanan dokumen, atau suatu peristiwa tertentu.

Pada penelitian ini, peneliti menekankan studi kasus pada salah satu organisasi kesehatan di Kediri yaitu Rumah Sakit Gambiran Kota Kediri, untuk

mengetahui penerapan akuntansi biaya lingkungan dalam proses pengolahan limbah pada rumah sakit, serta peneliti juga akan mendeskripsikan hasil temuannya berdasarkan data yang terkumpul melalui observasi dan wawancara serta dokumen arsip yang didapatkan dari objek penelitian.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah Rumah Sakit Gambiran di Kota Kediri yang beralamat di Jl. Wachid Hasyim no. 64 Mojoroto Kota Kediri. Fokus utama dalam penelitian ini adalah pada penerapan akuntansi biaya lingkungan yaitu pelaporan dan pengalokasian biaya lingkungan yang meliputi pengakuan, pengukuran, pengungkapan dan penyajian biaya lingkungan.

3.3 Subyek Penelitian

Penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Gambiran ini merupakan salah satu rumah sakit pemerintah yang terletak di Kota Kediri dan tentunya memiliki potensi dampak sosial yang besar terutama dalam masalah limbah dan lingkungan sekitar. Fokus utama dalam penelitian ini adalah pada penerapan akuntansi lingkungan yaitu pelaporan dan pengalokasian biaya yang meliputi identifikasi, pengakuan, pengukuran, pengungkapan, dan penyajian biaya lingkungan. Penelitian dilakukan dengan mengambil beberapa data, baik data primer maupun data sekunder.

3.4 Data dan Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber aslinya, melalui proses wawancara dengan pihak rumah sakit yang memiliki kewenangan untuk memberikan informasi mengenai permasalahan yang diajukan pada saat penelitian.

Selain wawancara atau interview, peneliti juga melakukan observasi langsung terhadap metode penerapan akuntansi biaya lingkungan dalam alokasi pembiayaan pengolahan limbah operasional rumah sakit.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung yakni melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen, laporan historis yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan. Data sekunder dalam penelitian ini adalah :

- a. Profil rumah sakit seperti struktur organisasi, visi dan misi, produk medis dan *job description*.
- b. Data mengenai jenis-jenis limbah dan tata cara pengelolaannya.
- c. Dokumen Pelaksanaan Anggaran (DPA) instalasi pengolahan limbah rumah sakit tahun 2014-2015.

- d. Laporan keuangan mengenai bagaimana penyajian dan pengalokasian biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh rumah sakit.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi menurut Satori Dham'an dan Komariah Aan (2012:105) dalam Ufie (2013:42) adalah pengamatan langsung terhadap objek untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan beberapa kali terhadap rumah sakit. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui keadaan lingkungan rumah sakit serta permasalahan lingkungan yang ada, sehingga peneliti mengetahui gambaran awal mengenai lingkungan rumah sakit. Selanjutnya peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap segala aktivitas yang berkaitan dengan penerapan akuntansi biaya lingkungan dalam proses alokasi pembiayaan pengolahan limbah meliputi identifikasi, pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan biaya-biaya lingkungan pada Rumah Sakit Gambiran Kota Kediri.

2. Wawancara

Menurut pendapat Patton (1980:78) dalam Ahmadi (2014:119) bahwa cara utama yang dilakukan oleh para ahli metodologi kualitatif untuk memahami persepsi, perasaan, dan pengetahuan orang-orang adalah wawancara mendalam dan intensif. Wawancara menurut Koentjaraningrat dalam Kurniawan (2015) adalah cara yang digunakan untuk tugas tertentu, mencoba untuk mendapatkan informasi dan secara lisan pembentukan responden, untuk berkomunikasi tatap muka.

Dalam penelitian ini, wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan cara menyiapkan pertanyaan secara terperinci dan Tanya jawab secara langsung kepada responden. Wawancara ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan memperoleh data yang konkret dan lengkap sebagai bahan analisa dalam penelitian. Wawancara dilakukan terhadap kepala bagian akuntansi serta kepala bagian operasional yang menyangkut pengolahan limbah.

3. Dokumentasi

Menurut Arikunto (1998:236) dalam Ufie (2013:46) bahwa studi dokumenter merupakan suatu teknik yang digunakan dan mencari data mengenai hal-hal atau catatan-catatan, buku-buku, surat kabar, prasasti, kajian kurikulum dan sebagainya.

Dokumentasi merupakan data yang sangat penting dalam penelitian ini, sebagai pelengkap dari metode wawancara dan observasi berupa catatan lapangan. Dokumen yang terkait dalam penelitian ini adalah profil Rumah

Sakit Gambiran Kota Kediri, struktur organisasi, laporan biaya lingkungan 2014-2015, dokumen pengelolaan limbah, DPA tahun 2014-2015, laporan keuangan 2014-2015 mengenai pengalokasian dan penyajian biaya lingkungan.

3.6 Analisis Data

Bogdan dan Biklen (1998:157) dalam Ahmadi (2014:230) mengatakan bahwa analisis data merupakan suatu proses penyelidikan dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan material-material lain yang anda kumpulkan untuk meningkatkan pemahaman anda sendiri tentang data memungkinkan anda untuk mempresentasikan apa yang telah ditemukan pada orang-orang lain.

Teknik analisis data dilakukan setelah peneliti memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian. Analisis data sangat penting untuk menyederhanakan data dalam bentuk yang lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan. Ada beberapa tahapan yang dilakukan peneliti dalam analisis data adalah :

1. Mengumpulkan data berupa dokumen arsip, hasil wawancara dan observasi kemudian disusun secara sistematis untuk menentukan dokumen yang relevan dijadikan sebagai dasar dalam menjawab rumusan masalah.
2. Menganalisis setiap biaya-biaya lingkungan terkait dengan pengolahan limbah rumah sakit. Dalam hal ini peneliti menganalisis item-item yang

terkait dengan biaya lingkungan Rumah Sakit Gambiran Kota Kediri yang meliputi biaya pencegahan, biaya deteksi, biaya kegagalan internal, dan biaya kegagalan eksternal sesuai dengan teori Hansen dan Mowen.

3. Mengidentifikasi pengakuan, pengukuran, pengungkapan, dan penyajian biaya-biaya yang berkaitan dengan pengolahan limbah rumah sakit kemudian dibandingkan dengan PSAK Tahun 2015 yang ada dan mendukung.
4. Memberikan kesimpulan atas hasil dari pembahasan. Seluruh temuan penelitian disimpulkan sehingga diperoleh penjelasan tentang penerapan akuntansi biaya lingkungan, serta pelaporan biaya lingkungan rumah sakit.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN

2.3 Paparan Data

4.1.1 Sejarah Rumah Sakit Gambiran Kota Kediri

Rumah Sakit Umum Daerah Gambiran merupakan Rumah Sakit Milik pemerintah Daerah Kota Kediri, yang secara historis di bangun oleh bangsa Belanda pada tahun 1875 dan mulai dikembangkan pada tahun 1928 dan merupakan rumah sakit yang pertama di Daerah Karesidenan Kediri, sehingga pada waktu itu menjadi pusat rujukan kesehatan penduduk daerah – daerah sekitarnya di Karesidenan Kediri. Pasca Kemerdekaan RI, pengembangan dan pembangunan rumah sakit umum Daerah Gambiran, diawali pada Tahun 1984 dan di teruskan hingga saat ini setahap demi setahap sesuai dengan kebutuhan dan alokasi dana yang ada.

Pada tahun 1949 sebagai RS *Type D*. Perubahan status rumah sakit diawali pada tahun 1987 yaitu dari rumah sakit *type D* menjadi RS *type C* berdasarkan surat keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 303 / menkes / SK / M / 1987 tertanggal 30 april 1987 kemudian berubah menjadi RS *type B* berdasarkan SK MenKes RI No. 1442/MenKes/SK/XII/1998, serta menjadi Rumah Sakit Swadana berdasarkan keputusan

Direktur Jendral Pemerintah Umum dan Otonomi Daerah Nomor : 445 / 3643 / PUOD tanggal 1 april 1998 dengan persetujuan Dewan Perwakilan Rakyat Kota berdasarkan Surat Keputusan No. 11 tahun 1998 tanggal 23 Mei 1998.

Selanjutnya pada tahun 2006 rumah sakit Gambiran telah lulus akreditasi untuk 5 standar pelayanan berdasarkan Sertifikat dari Departemen Kesehatan Republik Indonesia Nomor : HK. 00.06.3.5.1183 tanggal 24 Maret 2006 dan pada tahun 2009 telah lulus untuk 16 (enam belas) Standar Pelayanan dengan status Akreditasi Penuh Tingkat Lengkap berdasarkan Sertifikat Akreditasi No. YM.01.10/5059/09 tanggal 29 Desember 2009. Ijin Penyelenggaraan Rumah Sakit berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor Y.M.02.04.31.795 tanggal 12 Pebruari 2007, dan ditetapkan sebagai BLUD dengan keputusan Walikota Kediri nomor 891 tahun 2009. Standarisasi ISO 9001 : 2008 dari *Worldwide Quality Assurance* (WQA) untuk Pelayanan Gizi, Instalasi Gawat Darurat dan Paviliyun Graha Wijaya Kusuma.

Pada tahun 2013, RSUD Gambiran lulus *Surveillance Continuous Audit II* sertifikasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 berdasarkan Sertifikat ISO RS dari *Worldwide Quality Assurance* (WQA) Nomor QSJ1781. Unit kerja/ruang yang diaudit meliputi Instalasi Gawat Darurat (IGD), Paviliyun Graha Wijaya Kusuma, ICU/ICCU, Laboratorium, Kamar Operasi (OK), Farmasi, Radiologi, Poliklinik (Poli Dalam), Kamar

Bersalin (Dahlia 1), Laundry, Pusat Sterilisasi (CSSD), Laundry, Gizi, Kepegawaian, Rekam Medik.

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Gambiran Kota Kediri berlokasi di Jalan KH Wakhid Hasyim No 64 Kecamatan Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur. Merupakan rumah sakit dengan kelas B non pendidikan. Rumah sakit ini merupakan rumah sakit daerah milik pemerintah Kota Kediri.

RSUD Gambiran Kota Kediri sebagai Badan Layanan Umum Daerah mempunyai tugas melaksanakan upaya kesehatan secara berdaya guna dan berhasil guna dengan mengutamakan upaya penyembuhan, pemulihan yang dilaksanakan secara serasi, terpadu dengan upaya peningkatan serta pencegahan dan melaksanakan upaya rujukan serta penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan, penelitian dan pengembangan sesuai dengan peraturan perundang – undangan yang berlaku.

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud, RSUD Gambiran Kota Kediri menyelenggarakan fungsi :

- a. Penyelenggaraan Pelayanan Medis
- b. Penyelenggaraan Pelayanan Penunjang Medis dan Non Medis
- c. Penyelenggaraan Pelayanan dan Asuhan Keperawatan
- d. Penyelenggaraan Pelayanan Rujukan
- e. Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan

- f. Penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan
- g. Penyelenggaraan Administrasi Umum dan keuangan.

4.1.2 Visi, Misi, Motto Rumah Sakit Gambiran Kota Kediri

Visi, Misi, yang ditetapkan oleh RSUD Gambiran Kota Kediri adalah sebagai berikut:

1. Visi

Visi RSUD Gambiran Kota Kediri adalah ***“Sebagai Rumah Sakit Yang Bermutu, Profesional dan Berdaya Saing Dalam Pelayanan Kesehatan”***

2. Misi

Misi yang dirumuskan untuk mencapai visi RSUD Gambiran Kota Kediri adalah:

1. Memberikan Pelayanan Kesehatan yang Memuaskan Kepada Seluruh Pelanggan;
2. Meningkatkan Kuantitas, Kualitas Sumber Daya Manusia dan Sarana Prasarana Yang Terstandar;
3. Menjadikan Rumah Sakit Pusat Rujukan Pelayanan Kesehatan Untuk Wilayah Kediri dan Sekitarnya.

3. Motto

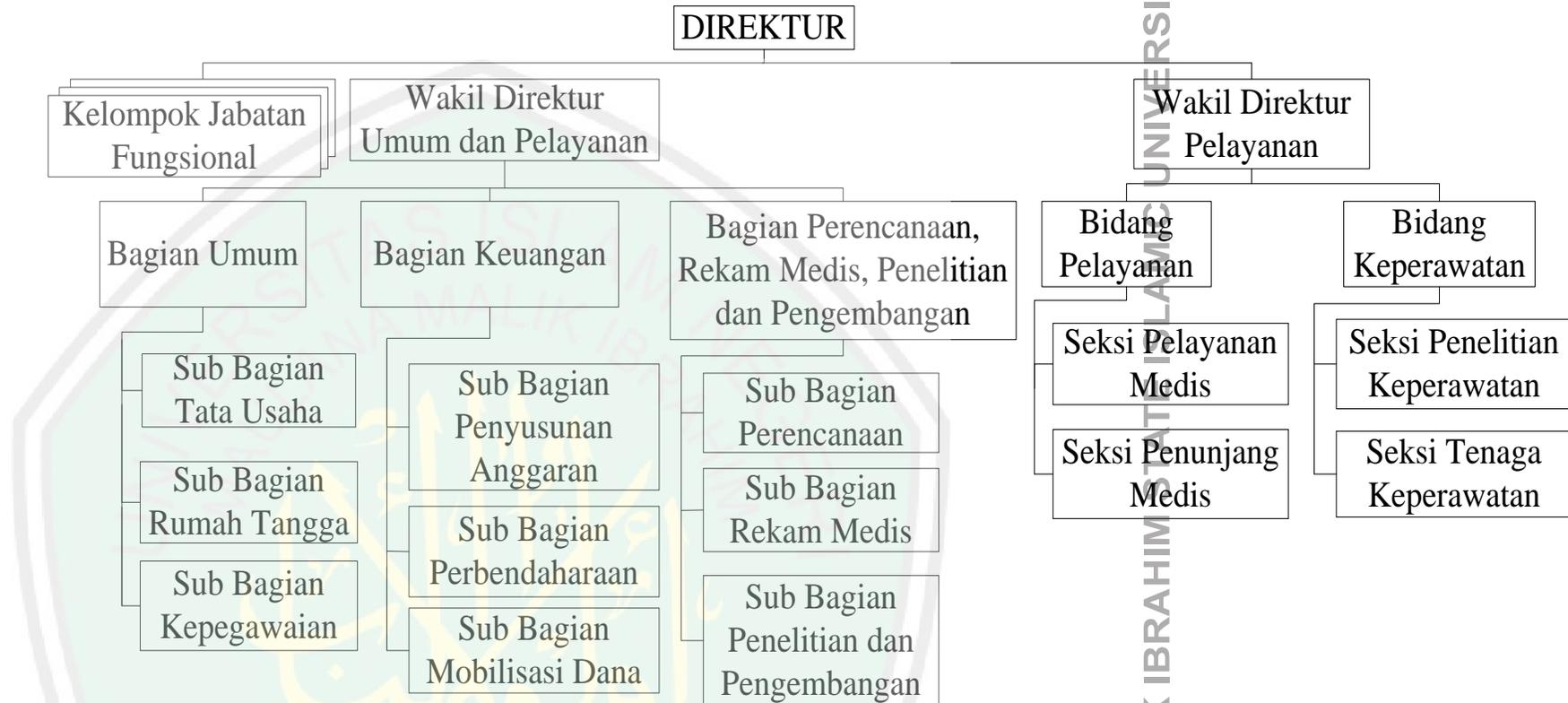
“ Pelayanan EMPATI “ : Pelayanan Efektif, Murah, Praktis, Aman dan Simpati.

4.1.3 Struktur Organisasi serta Tugas Pokok dan Fungsi

4.1.3.1 Struktur Organisasi

Struktur Organisasi RSUD Gambiran Kota Kediri sebagaimana RSUD Gambiran diharuskan melakukan pola tata kelola sesuai dengan peraturan pemerintah. Berikut ini merupakan tata kelola atau peraturan internal di RSUD Gambiran :

Gambar 4.1
Struktur Organisasi RSUD Gambiran Kota Kediri



Sumber : RSUD Gambiran Kota Kediri

4.1.3.2 Tugas Pokok dan Fungsi

1. Direktu mempunyai tugas dan fungsi yaitu :
 - a. Penyelenggaraan pelayanan medis;
 - b. Penyelenggaraan pelayanan penunjang medis dan non medis;
 - c. Penyelenggaraan pelayanan dan asuhan keperawatan;
 - d. Penyelenggaraan pelayanan rujukan;
 - e. Penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan;
 - f. Penyelenggaraan penelitian dan pengembangan;
 - g. Penyelenggaraan administrasi umum dan keuangan;
 - h. Perumusan kebijakan teknis dibidang pelayanan pengobatan di rumah sakit;
 - i. Pemberian dukungan atas penyelenggaraan pemerintah daerah bidang pelayanan pengobatan di rumah sakit;
 - j. Pembinaan dan pelaksanaan tugas dibidang pelayanan pengobatan di rumah sakit; dan
 - k. Melaksanakan tugas – tugas lain yang diberikan oleh Walikota sesuai dengan tugas dan fungsinya;
 - l. Memimpin dan memberdayakan bawahannya dalam rangka pelaksanaan tugas dan pencapaian tujuan organisasi;
 - m. Melaksanakan tugas – tugas lain yang diberikan oleh Walikota sesuai dengan tugas dan fungsinya;

2. Wakil direktur dan keuangan mempunyai tugas :
 - a. Pengumpulan dan pengolahan data untuk menyusun program rumah sakit umum daerah dibidang umum dan keuangan;
 - b. Pengkoordinasian penyusunan usulan anggaran rumah sakit umum daerah;
 - c. Pengelolaan administrasi umum meliputi penyusunan dan evaluasi program penyelenggaraan pelayanan umum dan keuangan;
 - d. Pengelolaan kebutuhan perlengkapan dan peralatan serta pembinaan organisasi dan ketata laksanaan rumah sakit umum daerah;
 - e. Pengelolaan dan pengendalian anggaran rutin/pembangunan;
 - f. Pelaksanaan koordinasi terkait dengan instansi terkait;
 - g. Pelaksanaan kebijakan pemerintah daerah dalam pelayanan pengobatan di rumah sakit umum daerah;
 - h. Pembinaan terhadap pelayanan umum pengobatan;
 - i. Pemeliharaan sarana dan prasarana rumah sakit umum daerah;
 - j. Pembinaan kepegawaian, ketata usahaan, kegiatan dokumentasi;
 - k. Memproses tentang kedudukan hukum pegawai, upaya peningkatan kemampuan pegawai dan kesejahteraan pegawai;
 - l. Melakukan pengelolaan administrasi keuangan dan pembukuan realisasi APBD serta laporan pertanggung jawaban;

- m. Melakukan pengawasan, monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan program kerja; dan
 - n. Melaksanakan tugas – tugas lain yang diberikan oleh Direktur sesuai tugas dan fungsinya.
3. Wakil direktur pelayanan mempunyai tugas :
- a. Pengumpulan dan pengolahan data untuk menyusun program pelayanan medis dan asuhan keperawatan;
 - b. Pengelolaan administrasi pelayanan meliputi perencanaan, evaluasi, dan pelaporan program pelayanan medis, penunjang medis, dan asuhan keperawatan;
 - c. Pengelolaan, pengendalian, dan pengawasan penggunaan fasilitas dan sarana pelayanan medis, penunjang medis dan asuhan keperawatan;
 - d. Pengawasan dan pengendalian kegiatan pelayanan medis, penunjang medis dan asuhan keperawatan;
 - e. Pembinaan dan pengembangan Tenaga Medis dan Tenaga Keperawatan; dan
 - f. Melaksanakan tugas – tugas lain yang diberikan Direktur sesuai dengan bidang tugasnya.
4. Bagian umum membawahi tiga subbagian yaitu :
- Uraian tugas subbagian tata usahayaitu :
- a. Membuat perencanaan program ketatausahaan;

- b. Melaksanakan ketatausahaan kantor surat – menyurat, pengetikan, penggandaan dan kearsipan;
- c. Menghimpun laporan dari tiap – tiap bagian / bidang;
- d. Membuat laporan;
- e. Mendistribusikan tugas – tugas; dan
- f. Melaksanakan tugas – tugas lain yang diberikan Kepala BagianUmum sesuai dengan bidang tugasnya.

Uraian tugas subbagian kepegawaian yaitu :

- a. Membuat perencanaan program kepegawaian;
- b. Menyiapkan bahan dan proses pengangkatan, kenaikan pangkat penempatan dalam jabatan, hukuman jabatan, pemberhentian dan pemindahan, cuti, bebas tugas, kenaikan gaji berkala, pemberian tanda jasa dan segala sesuatu yang berhubungan dengan kepegawaian;
- c. Penyimpanan bahan dan melakukan upaya dalam meningkatkan disiplin pegawai serta mengurus kesejahteraan dan kedudukan pegawai;
- d. Menyiapkan bahan dan menyusun perencanaanpegawai untuk mengikuti penataran, kursus, tugas belajar dan lainnya yang berhubungan dengan peningkatan mutu dan keterampilan sertapengembangan karier pegawai;

- e. Melaksanakan tugas – tugas lain yang diberikan oleh Kepala Bagian Umum sesuai dengan bidang tugasnya.

Uraian tugas subbagian rumah tangga yaitu :

- a. Menyusun rencana kebutuhan, melakukan tata usaha serta memelihara perlengkapan/peralatan kantor termasuk kendaraan dinas dan barang inventaris lainnya;
 - b. Menyusun perencanaan dan mengurus pemeliharaan kantor dan bangunan lainnya yang dikuasai dan dikelola oleh rumah sakit;
 - c. Mengurus kebersihan, keamanan dan ketertiban rumah sakit;
 - d. Melaksanakan tugas – tugas lain yang diberikan oleh Kepala Bagian Umum sesuai dengan bidang tugasnya.
5. Bagian keuangan membawahi tiga subbagian yaitu :

Tugas bagian keuangan menyiapkan bahan untuk menyusun rencana anggaran dan pengelolaan keuangan serta mobilisasi dana.

Uraian tugas subbagian penyusunan anggaran yaitu :

- a. Menghimpun dan mengolah bahan penyusunan rencana anggaran pendapatan dan belanja rumah sakit;
- b. Menyusun daftar isian kegiatan (DIK) dan daftar isian proyek (DIP);
- c. Menghimpun bahan penyusunan perubahan anggaran keuangan;
- d. Melaksanakan verifikasi laporan keuangan;

- e. Melaksanakan tugas – tugas lain yang diberikan oleh Kepala Bagian Keuangan sesuai dengan bidang tugasnya.

Uraian tugas subbagian perbendaharaan yaitu :

- a. Melaksanakan pembukuan baik penerimaan maupun pengeluaran dan pencatatan keuangan lainnya;
- b. Menyusun laporan pertanggung jawaban keuangan;
- c. Menyusun laporan akuntansi manajemen rumah sakit;
- d. Mengelola gaji pegawai dan pemberian hak – hak keuangan lainnya;
- e. Melaksanakan tugas – tugas lain yang diberikan oleh Kepala Bagian Keuangan sesuai dengan bidang tugasnya;

Uraian tugas subbagian mobilisasi dana yaitu :

- a. Melakukan pembukuan penerimaan dan pengeluaran;
- b. Mendistribusikan dana sesuai dengan anggaran;
- c. Melakukan pembukuan dana yang diperoleh dari pelayanan dan jasa rumah sakit;
- d. Menyiapkan bahan koordinasi atau kerjasama dengan instalasi/lembaga lain dalam menggali dana rumah sakit;
- e. Melakukan pemantauan dan evaluasi penggunaan dana;
- f. Menyusun laporan hasil mobilisasi dana rumah sakit; dan
- g. Melaksanakan tugas – tugas lain yang diberikan oleh Kepala Bagian Keuangan sesuai dengan bidang tugasnya.

6. Bagian Perencanaan, Rekam Medis, Penelitian dan Pengembangan membawahi tiga subbagian yaitu :

Bagian Perencanaan, Rekam Medis, Penelitian dan Pengembangan mempunyai tugas mengkoordinasikan penyusunan program kerja, pelaksanaan evaluasi, dan pelaporan, rekam medis, naskah peraturan dan pelayanan informasi hubungan masyarakat serta pengelolaan kepastakaan.

Uraian tugas subbagian perencanaan yaitu :

- a. Mempersiapkan, mengolah dan menyajikan data dan informasi untuk bahan penyusunan program kegiatan dan pengembangan rumah sakit;
- b. Melakukan pemantauan pelaksanaan program dan evaluasi;
- c. Melaksanakan tugas – tugas lain yang diberikan oleh Kepala Bagian Perencanaan, Rekam Medis, Penelitian dan Pengembangannya sesuai dengan tugasnya.

Uraian tugas subbagian rekam medis yaitu :

- a. Menghimpun memelihara dan mensistematiskan catatan medis rumah sakit;
- b. Melakukan kegiatan rekam medis;
- c. Menyajikan informasi rekam medis bagi yang membutuhkan;

- d. Melaksanakan tugas – tugas lain yang diberikan oleh Kepala Bagian Perencanaan Rekam Medis, Penelitian dan Pengembangan sesuai bidang tugasnya.

Uraian tugas subbagian penelitian dan pengembanganyaitu :

- a. Mengumpulkan data dan informasi untuk penyusunan rencana penelitian dan pengembangan rumah sakit;
- b. Melaksanakan penelitian dan pengembangan;
- c. Melakukan pemantauan dan evaluasi serta membuat laporan;
- d. Melaksanakan tugas – tugas lain yang diberikan oleh Kepala Bagian Perencanaan Rekam Medis, Penelitian dan Pengembangan sesuai bidang tugasnya.

7. Bidang Pelayanan Medik, membawahi dua seksi yaitu :

Tugas bidang pelayanan medik yaitu mengkoordinasikan semua kegiatan/kebutuhan pelayanan medis dan penunjang medis, melaksanakan pemantauan dan pengawasan penggunaan fasilitas, kegiatan pelayanan medis dan penunjang medis, penerima pemulangan pasien.

Uraian seksi pelayanan medis yaitu :

- a. Menyiapkan bahan dan mengkoordinasikan kebutuhan pelayanan medis pada instansi rawat inap, rawat jalan, rawat darurat, keperawatan intensif, bedah sentral dan rehabilitasi medik;
- b. Melakukan pemantauan dan pengawasan kegiatan pelayanan medis;
- c. Melakukan pemantauan dan pengawasan penerimaan dan pemulangan pasien;
- d. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Bidang Pelayanan sesuai dengan bidang tugasnya.

Uraian seksi penunjang medis yaitu :

- a. Melakukan pemantauan dan pengawasan penggunaan fasilitas kesehatan;
 - b. Melaksanakan pengawasan dan penelitian pelayanan penunjang medis pada pasien;
 - c. Melakukan pemantauan terhadap kegiatan penunjang medis;
 - d. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Bidang Pelayanan sesuai dengan bidang tugasnya.
8. Bidang Keperawatan membawahi dua seksi yaitu :

Tugas bidang keperawatan mengkoordinasikan, mengatur, mengendalikan kegiatan asuhan keperawatan, kebutuhan tenaga, perlengkapan dan fasilitas keperawatan, pembinaan dan bimbingan pelaksanaan asuhan keperawatan, etika dan mutu keperawatan jenasah.

Uraian seksi tenaga keperawatan yaitu :

- a. Menyusun rencana peningkatan mutu dan etika asuhan keperawatan, kebutuhan dan mengatur peralatan keperawatan;
- b. Melakukan kegiatan untuk pengembangan profesi tenaga keperawatan;
- c. Melakukan pembinaan tenaga para medis perawatan dalam rangka melaksanakan asuhan keperawatan sesuai dengan standar;
- d. Melaksanakan tugas – tugas lain yang diberikan oleh Kepala Bidang Keperawatan sesuai dengan bidang tugasnya.

Uraian seksi penelitian keperawatan yaitu :

- a. Menyiapkan kebutuhan dan mengatur peralatan keperawatan;
- b. Melakukan pemantauan dan evaluasi pemanfaatan peralatan keperawatan, serta asuhan keperawatan;
- c. Melakukan perawatan peralatan jenazah;
- d. Melaksanakan tugas – tugas lain yang diberikan oleh Kepala Bidang Keperawatan sesuai dengan bidang tugasnya.

4.1.4 Limbah Operasional Rumah Sakit

Limbah rumah sakit adalah limbah yang dihasilkan dari kegiatan rumah sakit dalam bentuk padat, cair dan gas. Terdapat limbah B3 atau limbah

berbahaya yang perlu penanganan khusus sebelum membuangnya. Limbah yang dihasilkan dari kegiatan rumah sakit Gambiran ada 3 bentuk:

1. Limbah Padat

Limbah padat rumah sakit adalah semua limbah rumah sakit yang berbentuk padat sebagai akibat kegiatan rumah sakit yang terdiri dari limbah padat medis dan limbah padat non medis.

a. Limbah Padat Medis

Limbah padat medis adalah limbah yang terdiri dari limbah infeksius, limbah patologi, limbah benda tajam, limbah farmasi, limbah sitotoksik, limbah kimiawi, limbah radioaktif, limbah container bertekanan dan limbah dengan kandungan logam berat yang tinggi. Macam-macam limbah padat medis :

1) Limbah infeksius

Limbah yang terkontaminasi organisme patogen yang tidak secara rutin ada di lingkungan dan organisme tersebut dalam jumlah dan virulensi yang cukup rentan untuk menularkan penyakit pada manusia.

2) Limbah sitotoksik

Limbah dari bahan yang terkontaminasi dari persiapan dan pemberian obat sitotoksik untuk kemoterapi kanker yang mempunyai kemampuan untuk membunuh atau menghambat pertumbuhan sel hidup.

3) Limbah benda tajam

Limbah yang berasal dari benda yang telah dipergunakan untuk pasien seperti jarum suntik, perlengkapan intravena, pipet Pasteur, pecahan gelas, dan hasil dari laboratorium yang lainnya.

4) Limbah farmasi

Limbah yang berasal dari obat-obatan yang sudah tidak bisa dipakai lagi. Bisa dari obat-obatan yang sudah kadaluwarsa atau obata-obatan yang terbuang karena tidak memenuhi spesifikasi atau kemasan yang terkontaminasi.

5) Limbah patologi

Limbah yang berasal dari limbah jaringan tubuh manusia yang terbuang dari proses bedah atau autopsi.

6) Limbah kimiawi

Limbah yang dihasilkan dari penggunaan kimia dalam tindakan medis, laboratorium, proses sterilisasi dan riset.

7) Limbah radioaktif

Limbah yang terkontaminasi dengan radioisotop yang berasal dari penggunaan medis atau riset radionukleotida.

8) Limbah container bertekanan

Limbah yang berasal dari benda yang berisi gas. Tentunya untuk dipergunakan di laboratorium sebagai alat pembantu untuk pengujian atas sebuah tes.

9) Limbah kandungan logam berat yang tinggi

Limbah yang berasal dari laboratorium yang diperhunakan untuk sebuah pengelolaan kimiawi. Dimana kandungan logam berat dipergunakan untuk keperluan medis.

b. Limbah Padat non Medis

Limbah padat non medis adalah limbah padat yang dihasilkan dari kegiatan di rumah sakit diluar medis yang berasal dari dapur, perkantoran, taman dan halaman yang dapat dimanfaatkan kembali apabila ada teknologinya.

2. Limbah Cair

Limbah cair adalah semua air buangan yang berasal dari kegiatan rumah sakit yang kemungkinan mengandung mikroorganisme, bahan kimia beracun yang berbahaya bagi kesehatan. Limbah cair yang mengandung kuman berbahaya, bahan beracun berasal dari WC/septic tank, kamar mandi, westafel, tempat cuci, laborat, gizi, dll.

Instalasi perpipaan menggunakan sistem tertutup yang dilengkapi dengan bak control, bak penampung, dan bak pengangkat menggunakan pompa. Limbah cair ini perlu penanganan khusus dikarenakan dapat menimbulkan bau yang tidak sedap dan juga dapat dengan mudah menularkan penyakit. Maka perlu pengelolaan dengan baik dan benar.

4.1.5 Proses Pengolahan Limbah Rumah Sakit

Limbah dari hasil kegiatan operasional rumah Sakit Gambiran Kota Kediri diolah sebelum akhirnya dibuang ke tempat pembuangan akhir agar tidak mencemari lingkungan. Dari kedua jenis limbah tersebut tentu memiliki proses pengolahan yang berbeda. Pengolahan limbah tersebut memiliki beberapa tahapan, berikut tahapan dan skema alur pengolahan kedua jenis limbah tersebut :

1. Proses Pengolahan Limbah Padat Medis dan Non Medis

Alur proses pengolahan sampah padat medis RSUD Gambiran Kota Kediri :

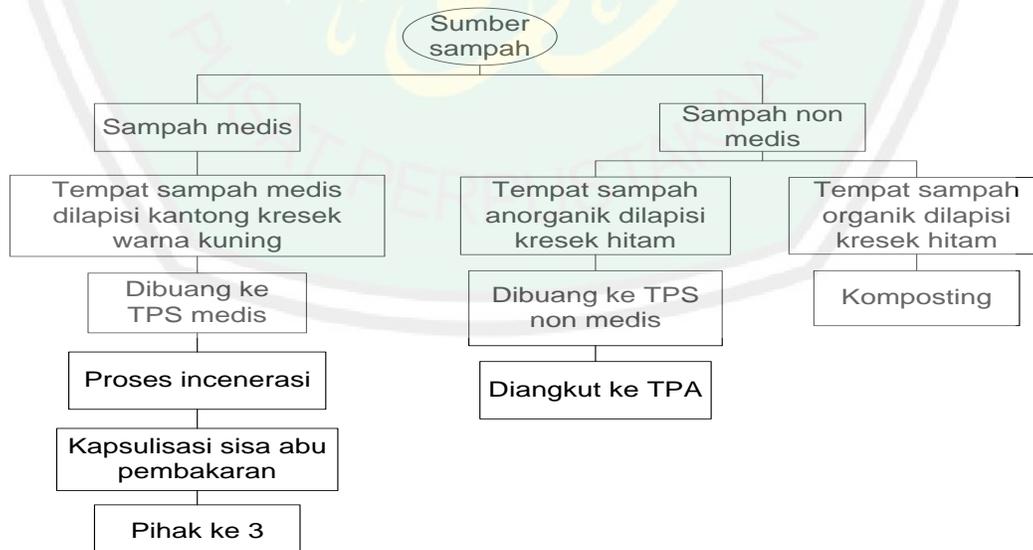
- a. Sumber sampah diruangan ditempatkan pada wadah yang berbeda: sampah medis ditempatkan pada kantong plastic warna kuning.
- b. Dilakukan pengangkutan ke tempat pembuangan sementara oleh petugas *cleaning service* setiap 2x sehari.
- c. Sampah medis di tampung di tempat pembuangan sementara medis.
- d. Kemudian sampah medis dibakar dalam incinerator.
- e. Abu sisa pembakaran dimasukkan dalam drum (kapsulisasi)
- f. Kemudian dikirim ke tempat pembuangan akhir atau pihak ketiga untuk mengolah limbah B3 bahan berbahaya dan beracun.

Alur proses pengolahan limbah padat non medis RSUD Gambiran Kota Kediri :

- a. Sampah non medis ditampung dalam kantong plastik warna hitam
- b. Sampah non medis dibagi menjadi 2 yaitu sampah organik dan sampah an organik. Sampah organik dapat digunakan atau dimanfaatkan jadi pupuk kompos
- c. Sampah non medis ditampung di tempat pembuangan sementara non medis di container DTRKP Kota Kediri
- d. Dilakukan pengangkutan ke tempat pembuangan sementara oleh *cleaning service* setiap 2x sehari.

Gambar 4.2

Alur Pengolahan Limbah Padat Medis dan Non Medis RSUD Gambiran Kota Kediri



Sumber : RSUD Gambiran Kota Kediri

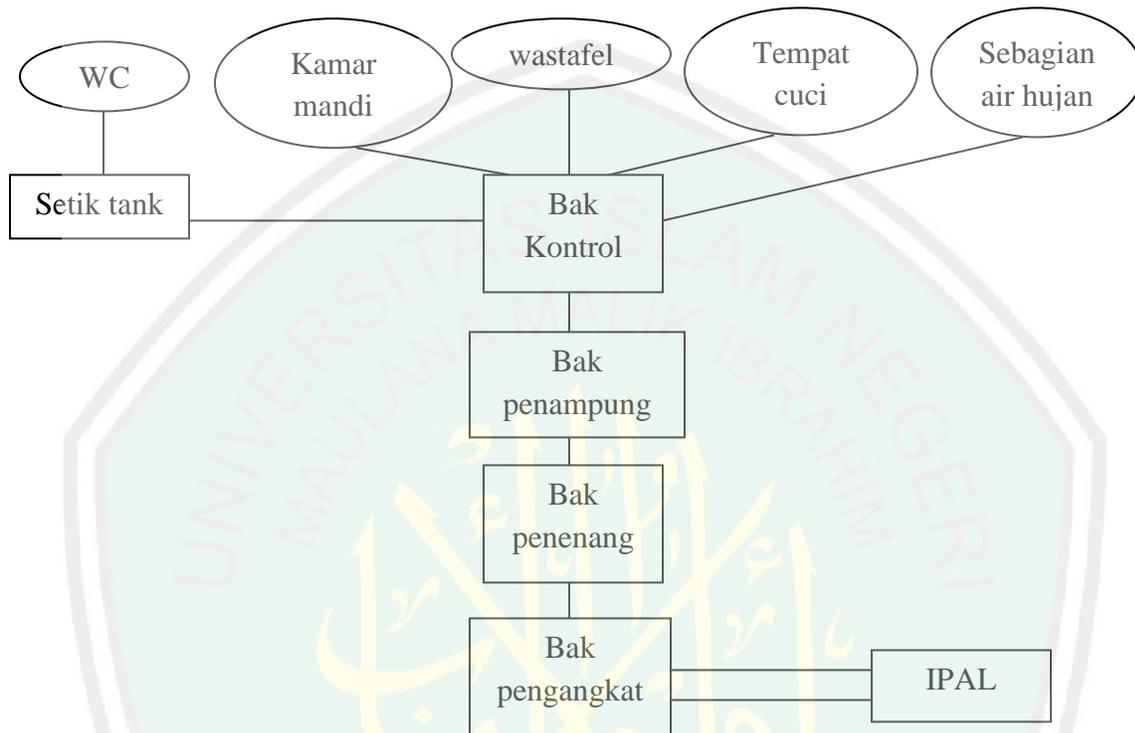
2. Proses Pengolahan Limbah Cair

Penjelasan alur air limbah RSUD Gambiran Kota Kediri :

- a. Air limbah yang berasal dari wc terkumpul atau dialirkan terlebih dahulu ke septic tank, kemudian baru dialirkan menuju ke bak control hingga ke bak penenang dan selanjutnya masuk ke IPAL.
- b. Air limbah dari berasal dari wastafel atau kamar mandi langsung mengalir menuju bak control kemudian ke bak penampung, menuju bak penenang, kemudian bak pengangkat hingga selanjutnya masuk ke IPAL.
- c. Pada laundry setelah dari mesin cuci, air limbah disaring menggunakan interceptor. Interceptor ini berfungsi untuk mengencerkan sisa detergen yang ada sisa air pencucian dan menyaring sisa sampah yang ikut terbuang bersama air cucian. Setelah melalui inceptor, air limbah dari laundry langsung menuju ke bak control dan selanjutnya ke bak penampung akhir dan masuk IPAL.
- d. Pada instalasi gizi, air buangan sisa pemasakan atau pencucian bahan makanan di saring menggunakan grease trap. Setelah melalui penyaringan menuju pengendapan lemak karena banyak lemak yang tersisa. Kemudian air limbah menuju bak kontrol dan selanjutnya ke bak penampung dan masuk ke IPAL.

Gambar 4.3

Alur Air Limbah RSUD Gambiran Kota Kediri



Sumber : RSUD Gambiran kota Kediri

Penjelasan proses alur Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) RSUD Gambiran Kota Kediri :

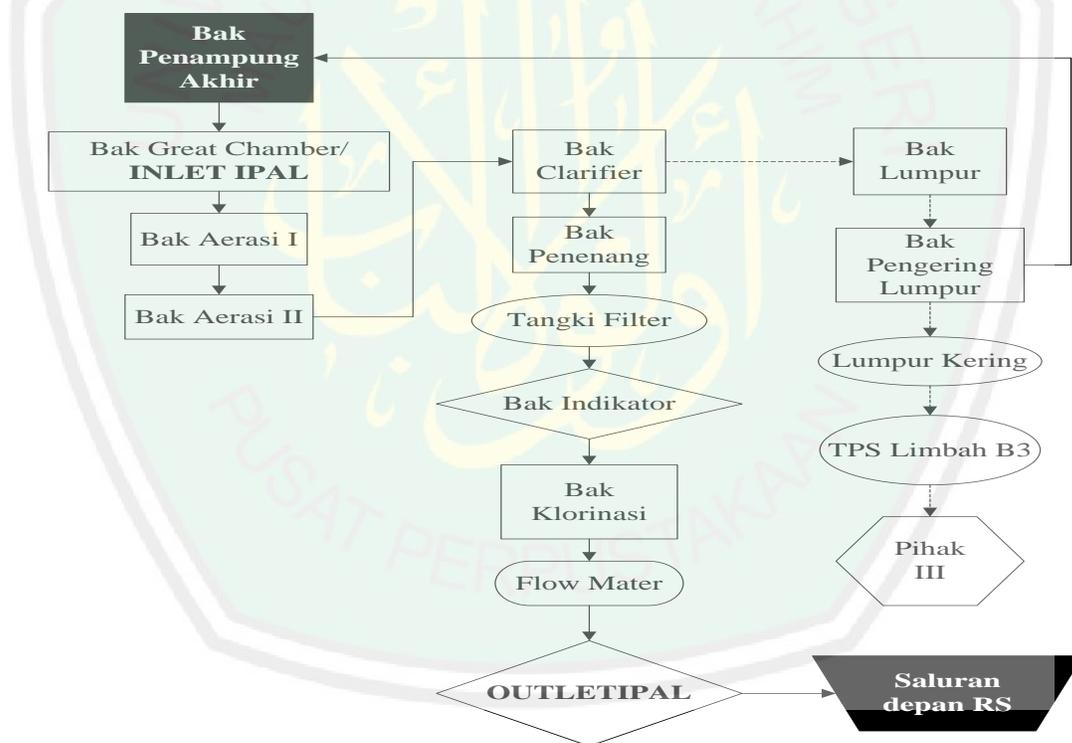
- a. Air limbah yang terkumpul dari semua ruangan di rumah sakit terkumpul di bak penampung akhir. bak penampung berfungsi menampung aliran air buang dari pipa induk jaringan penyaluran air buangan rumah sakit.
- b. Setelah terkumpul di bak penampung akhir, air menuju ke Great Chamber. Great chamber berfungsi untuk mengendapkan partikel

pasir/partikel padat di air yang mempunyai berat jenis sama untuk mengurangi bahan pengolahan berikutnya.

- c. Kemudian air limbah menuju bak aerasi, dalam bak aerasi ini dilakukan pengolahan air buangan dimana dalam unit berlangsung oksidasi materi-materi organik oleh organisme yang bersifat aerobik. Konsumsi oksigen yang dibutuhkan untuk proses oksidasi materi tersebut dipenuhi dengan menggunakan mekanikal aerator blower. Proses pengolahan biologis ini menggunakan sistem lumpur aktif.
- d. Setelah dari bak aerasi air limbah dialirkan menuju ke bak clarifier yang berfungsi untuk mengendapkan flok-flok atau lumpur yang terbentuk dalam proses oksidasi bahan organik secara biologis pada bak aerasi. Pada bak ini dipisahkan antara air dan lumpur .lumpur dipisahkan dengan cara diendapkan kemudian dimasukkan ke bak lumpur, sementara air dipisahkan dan dialirkan ke bak penenang.
- e. Lumpur yang ada di bak lumpur kemudian diarahkan ke bak pengering lumpur dengan tujuan mengeringkan lumpur dari hasil pengurasan bak lumpur. Kemudian dikirim ke TPS limbah B3. Limbah B3 ini dikirim ke pihak ke III untuk diolah kembali.
- f. Sedangkan air yang sudah dipisah dari lumpur dialirkan ke bak penenang, kemudian menuju tangki filter. Setelah itu dialirkan menuju bak indicator dan bak klorinasi. Dalam bak klorinasi air

limbah dicampur dengan kaporit, hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar dapat meminimalisir jumlah bakteri yang ada dalam kandungan air limbah dan menghindari pencemaran lingkungan. Kemudian menuju flow mater dan selanjutnya air limbah siap dialirkan ke lingkungan luar melalui saluran depan rumah sakit.

Gambar 4.4
Alur Instalasi Pengolahan Limbah Cair (IPAL)
RSUD Gambiran Kota Kediri



Keterangan :

—————> Air

- - - - -> Lumpur

Sumber : RSUD Gambiran Kota Kediri

4.2 Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan Rumah Sakit Gambiran Kota Kediri

4.2.1 Deskripsi Biaya Lingkungan Rumah Sakit Gambiran Kota Kediri

Biaya lingkungan yang dikeluarkan perusahaan adalah untuk mencegah terjadinya kerusakan lingkungan atau dikeluarkan karena terjadi kerusakan lingkungan akibat dari limbah yang dihasilkan perusahaan itu sendiri.

Rumah Sakit Gambiran Kota Kediri merupakan salah satu instansi pemerintahan yang memberikan pelayanan kesehatan bagi masyarakat. Dalam setiap kegiatan operasionalnya rumah sakit Gambiran akan menghasilkan limbah. Dalam mengidentifikasi limbah yang dihasilkan yaitu limbah padat dan limbah cair seperti yang telah dinyatakan oleh Bapak Hadi selaku ketua bagian IPL yaitu :

“limbah yang dihasilkan berupa limbah padat dan limbah cair Limbah padat dibagi menjadi dua yaitu limbah padat medis dan non medis. Namun tidak semua limbah non medis bisa masuk kategori non medis. Misalnya apabila suatu kertas sebagai sampah non medis tapi terkontaminasi oleh darah maka sampah tersebut akan masuk bagian dari sampah medis”.

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut, dengan adanya kedua jenis limbah yang dihasilkan oleh rumah sakit maka peneliti melakukan penelusuran dan membandingkan dengan data sekunder yang diperoleh yaitu data DPPA dari Rumah Sakit Gambiran untuk mengetahui biaya lingkungan

yang dikeluarkan oleh rumah sakit terkait dengan pengolahan limbah dengan perincian sebagai berikut :

Tabel 4.1
Biaya Terkait Limbah Rumah Sakit Gambiran Kota Kediri

No.	Jenis Limbah	Macam Biaya
1	Limbah Cair	<ul style="list-style-type: none"> - Biaya pemeriksaan air limbah secara kimia - Biaya pemeriksaan air limbah secara bakteriologi - Biaya pemeliharaan saluran limbah dan perbaikan pipa air - Biaya pemeliharaan dan perbaikan IPAL - Biaya belanja rehab IPAL - Biaya bahan pembersih dan alat kebersihan
2	Limbah Padat	<ul style="list-style-type: none"> - Biaya bahan pembersih dan alat kebersihan - Uji abu incinerator - Biaya tarip uji incinerator - Biaya pengiriman abu incinerator - Biaya pemeliharaan dan perbaikan incinerator - Biaya pengiriman abu incinerator - Biaya pengolahan limbah - Biaya pengolahan limbah B3

Sumber : Diolah Peneliti

4.2.2 Pengakuan Biaya Lingkungan Rumah Sakit Gambiran Kota Kediri

Pengakuan berhubungan dengan masalah transaksi yang akan dicatat atau tidak ke dalam system pencatatan, sehingga pada akhirnya transaksi tersebut akan berpengaruh pada laporan keuangan perusahaan. Pengakuan diwujudkan dalam pencatatan jumlah uang terhadap pos-pos laporan keuangan yang terpengaruh oleh kejadian atau peristiwa terkait. Dalam

mengakui setiap biaya-biaya yang terkait kegiatan operasional rumah sakit masih menggunakan metode kas basis mengakui biaya ketika kas keluar dan masih tahap untuk menuju accrual basis, seperti halnya dikemukakan oleh saudari Nanda selaku bagian penyusunan anggaran mengatakan bahwa :

“biaya limbah itu dialokasikan di bagian belanja modal, bagian umum & admin dimasukkan pada laporan keuangan yaitu laporan operasional, laporan arus kas dan neraca. Kemudian diakui pada saat belanja dengan menggunakan metode kas basis yaitu diakui biaya ketika pengeluaran itu berlangsung. Kami masih menggunakan metode kas basis karena mengikuti aturan dari Pemkot belum bisa untuk sampai menuju akrual dan masih tahapan menuju accrual basis”.

Dari keterangan saudari Nanda selaku bagian penyusunan anggaran menjelaskan bahwa disebut biaya apabila telah terjadi pengeluaran kas, jadi meskipun suatu biaya sudah digunakan dan memberi manfaat tetapi belum mengeluarkan kas atau belum melakukan transaksi secara tunai maka biaya tersebut belum dicatat dan diakui. Oleh karena itu, metode ini disebut dengan metode kas basis.

4.2.3 Pengukuran Biaya Lingkungan Rumah Sakit Gambiran Kota Kediri

Rumah Sakit Gambiran Kota Kediri dalam mengukur biaya pengolahan limbah menggunakan satuan rupiah dengan menggunakan biaya yang dikeluarkan dan diambil atau melihat dari dalam realisasi anggaran periode

sebelumnya atau disebut juga dengan *historical cost*. Hal ini didasarkan pada pernyataan saudari Nanda yang menyatakan bahwa :

“untuk pengukuran pengeluaran biaya limbah itu menyesuaikan harga saat beli sesuai yang dikeluarkan dan juga ada yang dilihat dari realisasi anggaran tahun sebelumnya untuk biaya-biaya tertentu. Semua tergantung karena terkadang ada barang yang setiap tahunnya harganya naik. Untuk pencatatannya sendiri itu menyesuaikan kegiatan karena untuk limbah sudah memiliki no rekening sendiri”.

Dari pernyataan saudari Nanda selaku bagian penyusunan anggaran tersebut bahwa untuk pencatatan biaya-biaya terkait limbah sudah memiliki no rekening sendiri. Serta untuk pengeluaran biaya itu sendiri menyesuaikan satuan moneter yang telah dikeluarkan dan melihat realisasi anggaran tahun lalu.

4.2.4 Penyajian Biaya Lingkungan Rumah Sakit Gambiran Kota Kediri

Penyajian terkait dengan masalah bagaimana suatu informasi keuangan akan disajikan dalam laporan keuangan. Biaya pengolahan limbah dilaporkan dalam laporan keuangan dan disajikan bersama dengan biaya yang sejenis dalam laporan operasional, arus kas, dan neraca. Seperti yang dinyatakan oleh saudari Nanda selaku bagian penyusunan anggaran bahwa :

“biaya berkaitan dengan pengolahan limbah itu masuk ke belanja modal, biaya umum & admin, belanja barang dan jasa dalam laporan keuangan yaitu laporan operasional, arus kas, dan

neraca. Dikelompokkan dengan biaya yang sejenis jadi, tidak disajikan tersendiri dalam laporan keuangan”.

Dari pernyataan saudari Nanda tersebut dijelaskan bahwa Rumah Sakit

Gambiran Kota Kediri belum menyajikan atau mengelompokkan biaya lingkungan secara tersendiri dalam laporan keuangan, melainkan dijadikan satu dengan biaya-biaya lain yang sejenis di laporan operasional, arus kas, dan neraca. Dikelompokkan dengan belanja modal, biaya umum & admin, belanja barang dan jasa.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti melakukan perbandingan antara hasil wawancara dengan laporan keuangan yang telah dibuat oleh Rumah Sakit Gambiran. Dalam laporan keuangan rumah sakit memang belum tersaji secara khusus mengenai akun biaya yang berhubungan dengan biaya lingkungan, namun berdasarkan data sekunder yang lain yaitu DPA dan DPPA rumah sakit telah diperoleh bukti adanya pengeluaran kas yang cukup besar terkait transaksi yang berhubungan dengan kualitas lingkungan.

Biaya-biaya lingkungan yang diakui oleh Rumah Sakit Gambiran Kota Kediri disajikan dalam laporan neraca, arus kas, dan laporan operasional.

Berikut penyajian biaya lingkungan pada laporan keuangan Rumah Sakit

Gambiran Kota Kediri :

Tabel 4.2
Laporan Operasional
RSUD Gambiran Kota Kediri
Tahun 2015 dan 2014

URAIAN	TAHUN 2015	TAHUN 2014
I. PENDAPATAN ASLI DAERAH		
Jumlah pendapatan asli daerah BLUD	89.483.099.838,47	95.837.334.895,48
Jumlah pendapatan NON BLUD	64.230.372.499,94	79.247.495.708,70
Jumlah pendapatan BLUD + NON BLUD	153.713.472.338,41	175.084.830.604,18
II. BIAYA OPERASIONAL		
a. Biaya Pelayanan		
Jumlah biaya pelayanan operasional	69.985.637.472,57	64.313.784.451,08
b. biaya umum dan administrasi		
1) biaya pegawai		
2) biaya administrasi kantor		
3) biaya pemeliharaan		
4) biaya barang dan jasa		
5) biaya umum dan administrasi lain-lain		
Jumlah biaya umum dan administrasi	52.536.343.661,31	46.894.722.286,00
JUMLAH BIAYA OPERASIONAL	122.521.981.133,88	111.208.506.737,08

Sumber : Data Internal RSUD Gambiran Kota Kediri

Dari hasil wawancara sebelumnya yang telah dilakukan oleh peneliti bahwasanya biaya-biaya lingkungan disajikan dalam tiga laporan keuangan Rumah Sakit Gambiran Kota Kediri dengan dikelompokkan pada akun yang sejenis. Salah satu laporan keuangan tersebut adalah laporan operasional yang di dalamnya terdapat akun-akun biaya-biaya yang berkaitan dengan hasil kegiatan operasional rumah sakit. Setelah melakukan penelusuran dengan melihat data sekunder yaitu laporan operasional Rumah Sakit Gambiran telah diketahui bahwa biaya-biaya terkait dengan kualitas lingkungan dikelompokkan dalam biaya operasional yaitu biaya umum dan administrasi pada akun biaya pemeliharaan dan biaya barang dan jasa.

Biaya-biaya lingkungan ini dikelompokkan pada akun biaya pemeliharaan dan biaya barang dan jasa karena terkait dengan biaya kualitas lingkungan dibutuhkan biaya untuk pemeliharaan seperti mesin incinerator dan pemeliharaan yang terkait IPAL, selain itu juga biaya barang dan jasa seperti pembelian bahan-bahan terkait pengolahan limbah, dll. Oleh karena itu, dalam laporan operasional biaya lingkungan dikelompokkan dalam biaya pemeliharaan dan biaya barang dan jasa.

Tabel 4.3
Laporan Arus Kas
RSUD Gambiran Kota Kediri
Per 31 Desember 2015 dan 2014

URAIAN	TAHUN 2015	TAHUN 2014
I. ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Arus masuk kas		
Jumlah arus masuk kas	153.713.472.338,41	175.084.830.604,18
Arus keluar kas		
1. belanja pegawai		
2. belanja barang dan jasa		
Jumlah arus keluar kas	155.539.322.703,88	154.857.270.868,08
ARUS KAS BERSIH DARI AKTIVITAS OPERASI	(1.825.850.365,47)	20.227.559.736,10

Sumber : Data Internal RSUD Gambiran Kota Kediri

Rumah Sakit Gambiran Kota Kediri menyajikan semua dana yang masuk dan dana yang dikeluarkan oleh rumah sakit ke laporan arus kas. Dana yang didapat oleh rumah sakit baik itu pendapatan sendiri maupun dari APBD atau APBN dikelompokkan dalam arus kas masuk, sementara dana yang dikeluarkan oleh rumah sakit untuk kebutuhan belanja operasional dikelompokkan dalam arus kas keluar. Sementara itu, dana yang dikeluarkan

untuk belanja kebutuhan pengolahan limbah atau terkait kualitas lingkungan dikelompokkan dalam belanja barang dan jasa dari aktivitas operasional rumah sakit.

Tabel 4.4
NERACA
RSUD Gambiran Kota Kediri
Per 31 Desember 2015 dan 2014

URAIAN	TAHUN 2015	TAHUN 2014
ASET		
ASET LANCAR		
JUMLAH ASET LANCAR	40.968.872.617,09	28.679.297.713,16
INVESTASI JANGKA PANJANG		
Jumlah investasi jangka panjang	0,00	0,00
ASET TETAP		
Tanah		
Peralatan dan mesin		
Gedung dan bangunan		
Jalan, jaringan dan instalasi		
Konstruksi dalam pengerjaan		
Akumulasi penyusutan aset tetap		
JUMLAH ASET TETAP	239.611.198.153,45	206.593.856.583,45

Sumber : Data Internal RSUD Gambiran Kota Kediri

Berdasarkan perbandingan hasil wawancara dan data sekunder yang diperoleh peneliti yaitu neraca yang disajikan oleh Rumah Sakit Gambiran Kota Kediri bahwasanya laporan yang berkaitan dengan kualitas lingkungan juga disajikan dalam laporan neraca yaitu dikelompokkan dalam aset tetap yang merupakan akun peralatan dan mesin. Biaya lingkungan masuk dalam kategori akun peralatan dan mesin karena dalam setiap kegiatan operasional yang terkait dengan pengolahan limbah atau dengan kualitas lingkungan,

maka dibutuhkan adanya pembelian dan penggunaan alat dan mesin. Oleh karena itu biaya lingkungan juga disajikan dalam neraca yang terkait akun peralatan dan mesin.

4.2.5 Pengungkapan Biaya Lingkungan Rumah Sakit Gambiran Kota Kediri

Pengungkapan berkaitan dengan cara pembeberan atau penjelasan hal-hal informatif yang dianggap penting dan bermanfaat bagi pemakai selain apa yang dapat dinyatakan melalui statemen keuangan utama. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan selama berlangsungnya penelitian Rumah Sakit Gambiran mengungkapkan kebijakan-kebijakan akuntansi dalam Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK). Untuk biaya-biaya operasional yang dikeluarkan oleh rumah sakit diungkapkan dalam Catatan Atas Laporan Keuangan namun, untuk biaya-biaya lingkungan sendiri belum diungkapkan secara khusus dalam Catatan Atas Laporan Keuangan Rumah Sakit. Seperti halnya yang telah diungkapkan oleh saudari Nanda bahwa :

“untuk pengungkapan kebijakan akuntansi disini diungkapkan dalam Catatan Atas Laporan Keuangan terkait dengan setiap akun yang ada di laporan keuangan semua dijabarkan disitu. Tetapi, untuk yang terkait dengan biaya-biaya lingkungan belum ada penjelasan atau pengungkapan secara khusus biaya lingkungan dalam Catatan Atas Laporan Keuangan karena sudah dikelompokkan dengan biaya-biaya lain atau belanja yang sejenis dalam akun laporan keuangan”.

Dari pernyataan hasil wawancara tersebut bahwasanya Rumah Sakit

Gambiran Kota Kediri belum mengungkapkan kebijakan khusus mengenai

biaya-biaya terkait kualitas lingkungan dalam Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK).

4.3 Pembahasan

4.3.1 Identifikasi Biaya Lingkungan

Setelah melakukan penelusuran berdasarkan bukti-bukti mengenai adanya limbah yang dihasilkan Rumah Sakit Gambiran Kota Kediri dan pengolahan limbah yang dilakukan oleh rumah sakit maka, diketahui adanya biaya-biaya lingkungan terkait pengolahan limbah yang telah dikeluarkan oleh rumah sakit. Rumah Sakit Gambiran Kota Kediri telah mengeluarkan biaya-biaya terkait dengan kegiatan lingkungannya namun, belum diidentifikasi secara khusus oleh pihak rumah sakit dikarenakan biaya-biaya terkait dengan limbah masih di laporkan bersamaan dengan biaya operasional lain di laporan keuangan.

Untuk memisahkan antara biaya lingkungan dengan biaya operasional lainnya dalam Hansen & Mowen diklasifikasikan biaya lingkungan menjadi empat kategori yaitu biaya pencegahan, biaya deteksi, biaya kegagalan internal, dan biaya kegagalan eksternal. Unsur-unsur biaya yang terkait dengan biaya lingkungan pada Rumah Sakit Gambiran jika diklasifikasikan dalam empat kategori tersebut antara lain :

1. Biaya Pencegahan

Biaya lingkungan Rumah Sakit Gambiran yang dapat dikategorikan sebagai biaya pencegahan yaitu :

a. Biaya peralatan kebersihan dan bahan pembersih

Biaya peralatan dan bahan pembersih untuk pencegahan pemeliharaan kebersihan lingkungan rumah sakit sehingga rumah sakit bersih. Bahan dan alat kebersihan tersebut seperti sapu duk, sapu lidi, tempat sampah plastik tutup besar, tempat sampah plastik tutup sedang, tempat sampah plastik tutup kecil, plastic rol pembungkus linen, dll.

2. Biaya Deteksi

Contoh biaya deteksi pada RSUD Gambiran Kota Kediri antara lain biaya pemeriksaan air limbah secara bakteriologis, pemeriksaan air limbah secara kimia, uji abu incinerator, pemeriksaan air limbah secara bakteriologis, pemeriksaan air limbah secara kimia, pemeriksaan ucap alat, biaya tarif uji emisi incinerator. Pemeriksaan ini dilakukan untuk mengetahui kualitas mutu air limbah sehingga tidak akan terjadi pencemaran lingkungan dan membahayakan masyarakat.

3. Biaya Kegagalan Internal

Contoh biaya kegagalan internal pada RSUD Gambiran Kota Kediri yaitu :

1) Biaya pemeliharaan kontruksi jaringan air

- a. Pemeliharaan limbah dan perbaikan pipa air
 - b. Biaya peralatan kebersihan dan bahan pembersih
- 2) Biaya jasa kebersihan
- a. Tenaga kebersihan gang balong
 - b. Retribusi sampah DKP
- 3) Biaya jasa penunjang operasional
- a. Pengurasan saptiktank
 - b. Pengurasan grease tap
 - c. Pengurasan bak pengumpul
 - d. Pengerukan saluran air hujan
 - e. Biaya pengiriman abu incinerator
 - f. Pengolahan limbah B3
- 4) Biaya pemeliharaan pengolahan sampah / limbah
- a. Pemeliharaan dan perbaikan IPAL
 - b. Pemeliharaan dan perbaikan incenerator
4. Biaya Kegagalan Eksternal

Biaya kegagalan eksternal merupakan biaya-biaya untuk aktivitas yang dilakukan setelah melepas limbah atau sampah ke dalam lingkungan. Contohnya biaya pembersihan danau yang tercemar namun, untuk biaya kegagalan eksternal pada rumah sakit Gambiran tidak ada karena belum terjadi.

Table 4.5
Perbandingan Alokasi Biaya

NO.	Teori Hansen dan Mowen	RSUD Gambiran Kota Kediri
1.	Biaya Pencegahan Lingkungan <ul style="list-style-type: none"> - Evaluasi dan pemilihan alat untuk mengendalikan polusi - Pelaksanaan penelitian lingkungan. - Mendesain produk - Mengevaluasi dan memilih pemasok - Mendaur ulang produk - Mengaudit resiko lingkungan - Melaksanakan studi lingkungan - Mengembangkan system manajemen lingkungan 	<ul style="list-style-type: none"> - Biaya peralatan kebersihan dan bahan pembersih
2.	Biaya Deteksi Lingkungan <ul style="list-style-type: none"> - Pelaksanaan pengujian pencemaran - Pemeriksaan produk dan proses (agar ramah lingkungan). - Audit aktivitas lingkungan - Memverifikasi kinerja - Mengukur tingkat pencemaran - Mengembangkan ukuran kinerja lingkungan 	<ul style="list-style-type: none"> - biaya pemeriksaan air limbah secara bakteriologis, - pemeriksaan air limbah secara kimia, - uji abu incinerator, - biaya tarip uji emisi incinerator.
3.	Biaya Kegagalan Internal <ul style="list-style-type: none"> - Pengolahan dan pembuangan limbah beracun - Daur ulang sisa bahan. - Mengoperasikan peralatan untuk mengurangi atau menghilangkan polusi - Pemeliharaan peralatan polusi - Mendapatkan lisensi fasilitas untuk memproduksi limbah 	<ul style="list-style-type: none"> - Tenaga kebersihan gang balong - Retribusi sampah DKP - Belanja peralatan kebersihan dan bahan pembersih - Pengurusan bak pengumpul - Pengurusan grease tap - Pengurusan septictank - Pengerukan saluran air hujan

Tabel 4.5 (Lanjutan)
Perbandingan Alokasi Biaya

NO.	Teori Hansen dan Mowen	RSUD Gambiran Kota Kediri
	<ul style="list-style-type: none"> - Lisensi fasilitas untuk memproduksi limbah 	<ul style="list-style-type: none"> - Pengolahan limbah B3 - Pemeliharaan limbah dan perbaikan pipa air - Pengiriman abu incinerator - Pemeliharaan dan perbaikan incinerator - Pemeliharaan dan perbaikan IPAL
4.	<p>Biaya Kegagalan Eksternal</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membersihkan danau yang tercemar - Membersihkan minyak yang tumpah. - Membersihkan tanah yang tercemar - Hilangnya penjualan karena reputasi lingkungan yang buruk - Menerima perawatan medis karena polusi udara. 	<ul style="list-style-type: none"> - biaya kegagalan eksternal pada rumah sakit Gambiran tidak ada karena belum terjadi

Sumber : Diolah Peneliti

Dari table perbandingan di atas dapat disimpulkan bahwasanya Rumah Sakit Gambiran Kota Kediri belum mengklasifikasikan biaya lingkungan seperti yang telah dirumuskan oleh Hansen dan Mowen. Rumah Sakit Gambiran telah mengeluarkan biaya-biaya yang terkait dengan kualitas lingkungan, tetapi untuk pengklasifikasiannya masih dikelompokkan dengan biaya-biaya operasional lain yang sejenis.

4.3.2 Pengakuan

Berdasarkan hasil penelusuran yang telah dilakukan, biaya untuk pengolahan limbah pada Rumah Sakit Gambiran Kota Kediri dialokasikan di

bagian belanja modal, biaya umum dan administrasi, belanja barang dan jasa disajikan dalam laporan operasional, laporan arus kas dan neraca dengan menggunakan metode kas basis dalam pencatatannya biaya untuk pengolahan limbah sudah memiliki no rekening tersendiri. Berikut ini adalah perbandingan pengukuran menurut PSAK dan menurut RSUD Gambiran Kota Kediri :

Tabel 4.6 Perbandingan Pengakuan Biaya Pengolahan Limbah

Kerangka Dasar PSAK Tahun 2015 paragraf 82 dan 94	Menurut RSUD Gambiran Kota Kediri
<p>Pengakuan (<i>recognition</i>) merupakan proses pembentukan suatu pos yang memenuhi definisi unsur serta kriteria pengakuan yang dikemukakan dalam neraca atau laporan laba rugi. Pengakuan dilakukan dengan menyatakan pos tersebut baik dalam kata-kata maupun dalam jumlah uang dan mencantumkannya ke dalam neraca atau laporan laba rugi. Pos yang memenuhi criteria tersebut harus diakui dalam neraca atau laporan laba rugi. Kelalaian untuk mengakui pos semacam itu tidak dapat diralat melalui pengungkapan kebijakan akuntansi yang digunakan maupun melalui catatan atau materi penjelasan.</p> <p>Beban diakui dalam laporan laba rugi kalau penurunan manfaat ekonomi masa depan yang berkaitan dengan penurunan aktiva atau peningkatan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur dengan andal. Ini berarti pengakuan beban terjadi bersamaan dengan pengakuan kenaikan kewajiban atau penurunan aktiva (misalnya, akrual hak karyawan atau penyusutan aktiva tetap)</p>	<p>RSUD Gambiran Kota Kediri mengakui transaksi sebagai biaya. Biaya pengolahan limbah dialokasikan di bagian belanja modal, bagian umum dan administrasi, belanja barang dan jasa disajikan dalam laporan operasional, laporan arus kas dan neraca. Mengakui biaya pada saat belanja ketika kas keluar atau saat transaksi terjadi. Rumah sakit dalam mengakui biaya menggunakan kas basis dan untuk pencatatannya biaya yang terkait dengan pengolahan limbah sudah memiliki no rekening tersendiri.</p>

Sumber : Diolah Peneliti

Berdasarkan perbandingan tersebut RSUD Gambiran Kota Kediri sudah sesuai dengan PSAK, Mengakui secara benar atas biaya pengolahan limbah dan memiliki no rekening tersendiri. Namun terdapat ketidak sesuaian dengan PSAK dikarenakan dalam hal ini rumah sakit masih menggunakan pengakuan biaya pengolahan limbah dengan metode kas basis, karena pada dasarnya rumah sakit masih mengikuti aturan dari pemkot dan menggunakan standar PSAP akan menuju akrual basis. Oleh sebab itu, diharapkan rumah sakit dapat menggunakan standar keuangan berbasis SAK, dengan menggunakan metode akrual basis akan memudahkan dalam pencatatan biaya dan penjournalannya.

4.3.3 Pengukuran

Berikut ini adalah perbandingan pengukuran menurut PSAK dan menurut RSUD Gambiran Kota Kediri :

Tabel 4.7 Perbandingan Pengukuran Biaya Pengolahan Limbah

Kerangka Dasar PSAK Tahun 2015 paragraf 99 dan 101	Menurut RSUD Gambiran Kota Kediri
<p>Pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang untuk mengakui dan memasukkan setiap unsur laporan keuangan dalam neraca dan laporan laba rugi. Proses ini menyangkut pemilihan dasar pengukuran tertentu.</p> <p>Dasar pengukuran yang lazimnya digunakan perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis. ini biasanya digabungkan dengan dasar pengukuran yang lain.</p>	<p>RSUD Gambiran Kota Kediri dalam mengukur biaya pengolahan limbah menggunakan satuan rupiah. Menggunakan biaya yang dikeluarkan dan diambil dari realisasi anggaran periode sebelumnya atau disebut juga dengan <i>historical cost</i>.</p>

Sumber : Diolah Peneliti

Berdasarkan perbandingan tersebut RSUD Gambiran dalam pengukuran biaya pengolahan limbah sesuai dengan PSAK paragraf 99 dan 101 dengan mengukur biaya pengolahan limbah dari biaya historis dan sesuai dengan harga beli pada saat belanja.

4.3.4 Penyajian

Dalam PSAK Tahun 2015 No 1 paragraf 15 laporan keuangan menyajikan secara wajar posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas. Penyajian yang wajar mensyaratkan penyajian secara jujur dampak dari transaksi, peristiwa lain dan kondisi sesuai dengan definisi dan criteria pengakuan aset, liabilitas, penghasilandan beban yang diatur dalam kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Penerapan SAK, dengan pengungkapan tambahan jika dibutuhkan, dianggap menghasilkan penyajian laporan keuangan secara wajar.

Menurut Suwardjono Standar akuntansi biasanya memuat ketentuan tentang apakah suatu informasi atau objek harus disajikan secara terpisah dari statemen utama, apakah suatu informasi harus digabung dengan pos statemen yang lain, apakah suatu pos perlu dirinci, atau apakah suatu informasi cukup disajikan dalam bentuk catatan kaki (*footnote*).

Rumah Sakit Gambiran Kota Kediri merupakan instansi pemerintahan yang bergerak dibidang pelayanan jasa dimana dalam kegiatan operasionalnya

menghasilkan limbah padat dan limbah cair. Dalam menyajikan biaya lingkungan berkaitan dengan pengolahan limbah Rumah Sakit Gambiran menyajikannya dalam kelompok belanja di dalam sub-sub unit yang sejenis dalam laporan arus kas, laporan operasional, dan neraca. Rumah sakit Gambiran Kota Kediri belum menyajikan laporan biaya lingkungan namun sudah tercatat dalam RKA khusus limbah dan sudah ada no rekening sendiri khusus biaya terkait pengolahan limbah.

4.3.5 Pengungkapan

Rumah Sakit Gambiran Kota Kediri mengungkapkan kebijakan akuntansi terkait informasi dalam laporan keuangan ke dalam Catatan Atas Laporan Keuangan CALK. Namun berdasarkan hasil wawancara dan penelusuran yang telah dilakukan, bahwa Rumah Sakit Gambiran belum mengungkapkan kebijakan mengenai biaya lingkungan secara khusus. Melainkan dalam Catatan Atas Laporan Keuangan terdapat kebijakan akuntansi mengenai belanja. Biaya yang dikeluarkan untuk pengolahan limbah dijadikan satu dengan belanja modal dan belanja barang dan jasa sehingga, pada pengungkapannya biaya terkait pengolahan limbah menjadi satu dengan biaya yang sejenis.

**4.3.6 Usulan Pelaporan Biaya Lingkungan Untuk Rumah Sakit
Gambiran Kota Kediri**

Tabel 4.8
**Usulan Pelaporan Biaya Lingkungan untuk Rumah Sakit Gambiran
RSUD Gambiran Kota Kediri**
LAPORAN BIAYA LINGKUNGAN
Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014

Biaya Lingkungan	Jenis Biaya	Nominal (Rp)	Persentase
Biaya Pencegahan	1. Biaya peralatan kebersihan dan bahan pembersih	848.241.275,00	0,76%
Jumlah Biaya Pencegahan		848.241.275,00	0,76%
Biaya Deteksi	1. Uji abu incinerator	1.000.000,00	0,0008%
	2. Pemeriksaan air limbah secara bakteriologis	1.200.000,00	0,001%
	3. Pemeriksaan air limbah secara kimia	1.800.000,00	0,0016%
	4. Biaya tarip uji emisi incinerator	15.000.000,00	0,01%
Jumlah Biaya Deteksi		19.000.000,00	0,017%
Biaya Kegagalan Internal	1. Tenaga kebersihan gang balong	3.600.000,00	0,003%
	2. Retribusi sampah DKP	3.600.000,00	0,003%
	3. Pengurusan bak pengumpul	6.000.000,00	0,005%
	4. Pengurusan grease tap	2.100.000,00	0,002%
	5. Pengurusan septictank	7.350.000,00	0,006%
	6. Pengerukan saluran air hujan	1.500.000,00	0,001%
	7. Pemeliharaan limbah dan perbaikan pipa air	20.000.000,00	0,017%
	8. Pemeliharaan dan perbaikan incinerator	40.000.000,00	0,035%
	9. Biaya pengiriman abu incinerator	5.000.000,00	0,004%
Jumlah Biaya Kegagalan Internal		89.150.000,00	0,08%
Biaya Kegagalan Eksternal	0	0	0
Jumlah Biaya Kegagalan Eksternal		0	0
Jumlah Biaya Lingkungan		956.391.275,00	0,9%

Tabel 4.9
Usulan Pelaporan Biaya Lingkungan untuk Rumah Sakit Gambiran
RSUD Gambiran Kota Kediri
LAPORAN BIAYA LINGKUNGAN
Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015

Biaya Lingkungan	Jenis Biaya	Nominal (Rp)	Persentase
Biaya Pencegahan	1. Biaya peralatan kebersihan dan bahan pembersih	937.444.720,00	0,76%
Jumlah Biaya Pencegahan		937.444.720,00	0,76%
Biaya Deteksi	1. Uji abu incenerator	500.000,00	0,0004%
	2. Pemeriksaan air limbah secara bakteriologis	1.200.000,00	0,0009%
	3. Pemeriksaan air limbah secara kimia	1.800.000,00	0,001%
	4. Biaya tarip uji emisi incenerator	15.000.000,00	0,012%
Jumlah Biaya Deteksi		18.500.000,00	0,015%
Biaya Kegagalan Internal	1. Tenaga kebersihan gang balong	3.600.000,00	0,002%
	2. Retribusi sampah DKP	3.600.000,00	0,002%
	3. Belanja peralatan kebersihan dan bahan pembersih	67.400.000,00	0,055%
	4. Pengurusan bak pengumpul	6.000.000,00	0,004%
	5. Pengurusan grease tap	875.000,00	0,0007%
	6. Pengurusan septictank	18.375.000,00	0,014%
	7. Pengerukan saluran air hujan	1.500.000,00	0,001%
	8. Pengolahan limbah B3	99.000.000,00	0,08%
	9. Pemeliharaan limbah dan perbaikan pipa air	25.000.000,00	0,02%
	10. Pemeliharaan dan perbaikan incinerator	24.250.000,00	0,019%
	11. Pemeliharaan dan perbaikan IPAL	33.050.000,00	0,026%
Jumlah Biaya Kegagalan Internal		282.650.000,00	0,23%
Biaya Kegagalan Eksternal	0	0	0
Jumlah Biaya Kegagalan Eksternal		0	0
Jumlah Biaya Lingkungan		1.238.594.720,00	1 %

Sumber : Data internal diolah peneliti

Tabel 4.10
Perbandingan Persentase usulan biaya lingkungan pada tahun 2014 dan 2015

Biaya Lingkungan	Persentase Biaya		
	2014	2015	Naik/Turun
Biaya Pencegahan	0,76%	0,76%	-
Biaya Deteksi	0,017%	0,015%	(0,02%)
Biaya Kegagalan Internal	0,08%	0,23%	0,15%
Biaya Kegagalan Eksternal	0	0	0
Jumlah	0,9%	1%	0,1%

Sumber : Diolah peneliti

Dari laporan biaya lingkungan diatas yang telah disusun oleh peneliti, terdapat perbandingan antara jumlah biaya lingkungan pada tahun 2014 dan 2015. Jumlah biaya lingkungan pada tahun 2015 lebih tinggi dibandingkan jumlah biaya lingkungan tahun 2014, pada tahun 2014 terdapat jumlah biaya lingkungan sebesar Rp. 956.391.275,00 dengan persentase 0,9% dari biaya operasional keseluruhan rumah sakit, kemudian pada tahun 2015 jumlah biaya lingkungan sebesar Rp. 1.238.594.720,00 dengan persentase mencapai 1% dari seluruh biaya operasional yang telah dihasilkan oleh rumah sakit Gambiran. Biaya lingkungan yang terjadi antara tahun 2014 dan 2015 telah mengalami kenaikan sebesar 0,1%. Kenaikan biaya lingkungan ini salah satu nya disebabkan karena banyak perbaikan dan pemeliharaan di tahun 2015. Penjelasan mengenai faktor-faktor perbedaan jumlah biaya lingkungan ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk kategori biaya pencegahan yaitu terdapat biaya peralatan kebersihan dan bahan pembersih yang mengalami kenaikan anggaran dari tahun 2014 sebesar Rp. 848.241.275,00 sedangkan pada tahun 2015 sebesar Rp. 937.444.720,00. Anggaran tahun 2015 lebih besar dikarenakan ada beberapa peralatan kebersihan yang mengalami kenaikan harga dan juga terdapat tambahan pembelian peralatan atau bahan pembersih pada tahun 2015, seperti tambahan belanja alat penyemprot nyamuk pada tahun 2015.
2. Untuk biaya deteksi terdapat kategori Uji abu incinerator, Pemeriksaan air limbah secara bakteriologis, Pemeriksaan air limbah secara kimia, dan Biaya tarip uji emisi incinerator. Namun, dalam biaya deteksi ini jumlah biaya deteksi tahun 2014 lebih tinggi dibandingkan tahun 2015. Tahun 2014 sebesar Rp. 19.000.000,00 sedangkan tahun 2015 sebesar Rp. 18.500.000,00 terdapat selisih Rp. 500.000,00 dikarenakan pada tahun 2014 biaya uji abu incinerator lebih besar yaitu Rp. 1000.000,00 dibandingkan tahun 2015 yang hanya Rp. 500.000,00. Kenaikan ini terjadi karena kapasitas untuk uji abu incinerator lebih besar dibandingkan tahun berikutnya. Oleh karena itu, jumlah biaya deteksi mengalami pengurangan biaya dengan selisih persentase 0,02%.
3. Untuk biaya kegagalan internal pada tahun 2015 lebih banyak mengeluarkan biaya dibandingkan tahun 2014 karena terdapat tambahan komponen perbaikan dan pemeliharaan pengolahan limbah pada tahun 2015. Jumlah biaya kegagalan internal tahun 2014 sebesar Rp. 89.150.000,00 sedangkan tahun 2015 sebesar Rp. 282.650.000,00. Kenaikan ini terjadi dikarenakan

pada tahun 2015 terdapat tambahan komponen biaya pemeliharaan dan perbaikan IPAL sebesar Rp. 33.050.000,00 dan juga pengolahan untuk limbah B3 sebesar Rp. 99.000.000,00. Kemudian, pada komponen biaya pengurusan septictank mengalami kenaikan dengan jumlah Rp. 18.375.000,00 dibandingkan tahun 2014 yang hanya menghabiskan biaya sebesar Rp. 7.350.000,00 kenaikan ini karena kapasitas untuk pengurusan septictank di tahun 2015 lebih besar dibandingkan tahun 2014. Oleh karena itu, biaya kegagalan internal tahun 2015 lebih besar dibandingkan tahun 2014 dengan kenaikan persentase biaya 0,15%.

4. Untuk biaya kegagalan eksternal dalam kedua laporan biaya lingkungan tahun 2014 dan 2015 tersebut tidak ada karena selama ini tidak ada komplain dari masyarakat mengenai pencemaran akibat dari kegiatan operasional rumah sakit Gambiran Kota Kediri dan dikarenakan rumah sakit juga sangat memperhatikan dampak lingkungan yang akan terjadi maka sebelum terjadi pencemaran tersebut rumah sakit sudah melakukan pencegahan.

Secara keseluruhan jumlah biaya lingkungan rumah sakit Gambiran Kota Kediri mengalami kenaikan sebesar 0,1% pada tahun 2015. Hal ini dikarenakan bertambahnya biaya-biaya yang dikeluarkan pada tahun 2015 dan adanya perbaikan-perbaikan proses pengolahan limbah pada rumah sakit.

4.3.7 Perspektif Islam

Allah SWT. berfirman dalam surat surat Al-Qashas ayat 77 yang berbunyi :

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءَاتِنِكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ
 كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ
 الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya. “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan” (QS 28:77).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa sebaiknya kita sebagai manusia selalu ingat atas kebaikan-kebaikan dan nikmat yang telah Allah SWT. berikan kepada kita selama di dunia, dan manusia harus bisa menjaga bumi ini dengan baik agar tidak terjadi kerusakan atau bencana alam di karena Allah tidak menyukai mereka yang berbuat kerusakan di muka bumi ini. Hal ini menunjukkan bahwa manusia harus menjaga lingkungannya agar tetap bersih dan tidak tercemar serta tidak mencelakai dirinya dan orang lain.

Dalam hal ini Rumah Sakit Gambiran Kota Kediri telah menjaga lingkungannya dengan sangat baik, terbukti dengan tidak adanya masalah dari

masyarakat akibat tercemarnya lingkungan. Rumah Sakit Gambiran telah mengelolah limbah dengan sangat baik dan selalu memperhatikan kebersihan lingkungan sekitarnya agar tidak mengganggu aktifitas masyarakat lain. Dengan pengolahan limbah yang efisien yang telah dilakukan oleh rumah sakit Gambiran terbukti bahwasanya rumah sakit telah melakukan tanggung jawabnya dengan sangat memperhatikan kondisi lingkungan sekitar agar tidak tercemar dan mengganggu ketentraman masyarakat.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai penerapan akuntansi biaya lingkungan di Rumah Sakit Gambiran Kota Kediri, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Rumah Sakit Gambiran Kota Kediri telah melakukan proses pengolahan limbah dengan baik untuk mencegah terjadinya kualitas lingkungan yang buruk. Rumah sakit juga mengeluarkan biaya-biaya untuk pengolahan limbah tersebut, namun rumah sakit belum mengelompokkan biaya-biaya tersebut menjadi satu kesatuan seperti klasifikasi biaya lingkungan dalam teori Hansen dan Mowen. Biaya-biaya tersebut dikelompokkan menjadi satu dalam laporan keuangan bersamaan dengan akun-akun yang sejenis dari proses operasional rumah sakit seperti biaya barang & jasa dan biaya administrasi & umum. Berikut merupakan penerapan akuntansi biaya lingkungan menurut Rumah Sakit Gambiran Kota Kediri :
 - a. Rumah Sakit Gambiran Kota Kediri mengakui biaya pengolahan limbah menggunakan metode kas basis yaitu diakui pada saat terjadinya transaksi atau saat pengeluaran kas untuk belanja kebutuhan proses pengolahan limbah.

- b. Dalam pengukuran biaya lingkungan (dalam hal pengolahan limbah) Rumah Sakit Gambiran menggunakan satuan rupiah dan menyesuaikan biaya yang dikeluarkan dan diambil dari biaya realisasi anggaran tahun sebelumnya.
 - c. Dalam penyajian biaya lingkungan Rumah Sakit Gambiran Kota Kediri menyajikan di dalam laporan operasional, laporan arus kas, dan neraca dikelompokkan dengan biaya-biaya lain yang sejenis. Seperti dalam laporan operasional masuk pada biaya pemeliharaan, dan biaya barang dan jasa kemudian, dalam laporan arus kas digabung dalam belanja barang dan jasa, selanjutnya dalam neraca masuk pada akun peralatan dan mesin.
 - d. Rumah Sakit Gambiran Kota Kediri belum mengungkapkan kebijakan secara khusus pada Catatan Atas Laporan Keuangan terkait dengan biaya lingkungan karena masih dikelompokkan dengan biaya atau belanja lain.
2. Rumah Sakit belum menerapkan akuntansi lingkungan hal ini dibuktikan belum ada laporan biaya-biaya lingkungan secara khusus seperti yang telah diidentifikasi oleh Hansen dan Mowen yaitu klasifikasi biaya lingkungan meliputi biaya pencegahan, biaya deteksi, biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal.

5.2 Keterbatasan

Dalam mengerjakan skripsi peneliti mempunyai keterbatasan sebagai berikut :

1. Peneliti fokus pada akuntansi keuangan dalam hal perlakuan akuntansi atas biaya pengolahan limbah. Dan tidak membahas sisi manajemen dan akuntansi lingkungan secara menyeluruh.

2. Belum adanya standar akuntansi yang khusus untuk mengatur tentang akuntansi lingkungan dan beban.

5.3 Saran

Dari kesimpulan diatas, peneliti menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dan belum sempurna, namun peneliti mencoba memberikan saran untuk perusahaan dan peneliti selanjutnya agar kedepannya jauh lebih baik lagi yaitu sebagai berikut :

1. Diharapkan pihak Rumah Sakit menyusun laporan biaya lingkungan atau laporan terkait pengolahan limbah secara khusus dari laporan keuangan secara umum untuk memberikan informasi bagi pengendalian kualitas lingkungan sebagai bentuk usaha peningkatan kualitas lingkungan dan tanggung jawab terhadap lingkungan disekitar perusahaan.
2. Diharapkan pihak Rumah Sakit dapat menyusun laporan biaya lingkungan seperti halnya diklasifikasikan dalam teori Hansen dan Mowen yang meliputi biaya pencegahan, biaya deteksi, biaya kegagalan internal, dan biaya kegagalan eksternal agar dapat mengetahui dari keempat jenis biaya tersebut manakah yang paling banyak mengeluarkan biaya sehingga dapat meminimalisir biaya yang dikeluarkan oleh rumah sakit.
3. Diharapkan Rumah Sakit juga dapat mengungkapkan asset atas pengolahan limbah secara terperinci di dalam catatan atas laporan keuangan untuk memberikan informasi secara menyeluruh.

4. Diharapkan peneliti selanjutnya menambahkan secara menyeluruh pengungkapan perlakuan akuntansi pada biaya pengolahan limbah dan dapat menemukan standar pengalokasian biaya lingkungan secara khusus sehingga bisa diperbandingkan dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya dan hasil yang didapat dari peneliti dapat lebih secara menyeluruh.



DAFTAR PUSTAKA

Al-qur'andan Terjemahan

- Ahmadi, Rulam. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ardianto, Febri. 2014. *Penerapan Akuntansi Lingkungan di RSUD Dr. Muhammad Saleh Probolinggo*. Skripsi: Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Bastian, Indra. 2008. *Akuntansi Kesehatan*. Jakarta: Erlangga.
- Estianto, Genzha B. dan H. Andre Purwanugraha. 2014. *Analisis Biaya Lingkungan pada RSUD Dr. Moewardi Surakarta*. *E-Journal*: Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Hansen dan Mowen. 2005. *Management Accounting Buku 2 Edisi 7*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hansen dan Mowen. 2009. *Management Accounting Buku 2 Edisi 8*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hasibuan, Supardi Ahmad. *Lingkungan Hidup dalam Perspektif Agama*. <http://riau1.kemenag.go.id/index.php?a=artikel&id=393>. Diakses pada 28 Maret 2016.
- Hidayatullah, Moh. Syarif. 2015. *Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan untuk Mengetahui Proses Pengelolaan Limbah dan Tanggung Jawab Sosial pada Rumah Sakit Ibnu Sina Kota Gresik*. Skripsi: Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2014. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta :Salemba Empat.
- Ikhsan, Arfan. 2008. *Akuntansi Lingkungan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Kurniawan, Aris. 2015. *8 Jenis, Bentuk dan Pengertian Wawancara Menurut Para Ahli dan Contohnya*. <http://www.gurupendidikan.com/8-jenis-bentuk-dan-pengertian-wawancara-menurut-para-ahli-beserta-contohnya/>. diakses pada 2 Desember 2015.
- Kusumawati, Tiara. 2013. *Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Tingkat Pengungkapan Tanggung Jawab Lingkungan dalam Laporan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di PROPER dan BEI Periode 2009-2011)*. Skripsi: Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Laporan Arus Kas RSUD Gambiran Kota Kediri

Laporan Operasional RSUD Gambiran Kota Kediri

Laporan Neraca RSUD Gambiran Kota Kediri

Laporan Proses Pengolahan Limbah RSUD Gambiran Kota Kediri

Mardikawati, ShelaIka., Luky, P. Widianingsih., dan Renna, M. 2014. *Evaluasi Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan pada PT. II*. Jurnal Gema Aktualita Vol.3, No.2 Desember 2014.

Moedjanarko, Erfinsya C. dan Frisko, D. 2013. *Pengelolaan Biaya Lingkungan dalam Upaya Minimalisasi Limbah PT. Wonosarijaya Surabaya*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol.2, No.1.

Mulyani, Nita Sri. 2013. *Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan pada Pabrik Gondorukem dan Terpentin (PGT) Garahan–Jember*. Skripsi: Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Pahlevi, Wildan. 2009. *Analisis Pelayanan Pasien Rawat Inap di Unit Admisi RSUD Budhi Asih Jakarta Timur Tahun 2009*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.

Reknowidati. *Lingkungan dalam Perspektif Islam*.
<https://reknowidati.wordpress.com/2011/11/26/lingkungan-dalam-perspektif-islam/>. diakses pada 26 November 2011.

Republik Indonesia. 2009. *Undang-undang No. 32 Tentang Perlindungan dan Pengolahan Lingkungan Hidup*. Jakarta. Sekretariat Negara.

S., Wida Rahayu. 2015. *Analisis Perlakuan Akuntansi Atas Biaya Pengolahan Limbah Pabrik Gula Lestari Nganjuk PT. Perkebunan Nusantara X*. Skripsi: Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Suwardjono. 2012. *Teori Akuntansi: Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta.

Suwardjono.2005. *Teori Akuntansi: Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Edisi III. Yogyakarta: BPFE.

Widiastuti, B.K. 2011. *Pengukuran dan Pelaporan Biaya Lingkungan (Studi Kasus Rumah Sakit Jogja)*.E-journal: Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

A. Wawancara kepada bagian IPL

1. Apa saja jenis limbah yang dihasilkan di rumah sakit ini?
2. apa saja yang termasuk jenis limbah cair dan limbah padat?
3. Bagaimana proses pengolahan limbah padat dan limbah cair pada Rumah Sakit Gambiran?
4. Apakah rumah sakit mengelola sampah non medis sendiri atau melibatkan pihak ketiga?
5. Kapan dilakukan proses pengolahan limbah padat maupun limbah cair?

B. Wawancara kepada bagian keuangan

1. apakah ada biaya-biaya yang dikeluarkan rumah sakit terkait dengan pengolahan limbah?
2. apakah ada laporan biaya lingkungan pada Rumah Sakit Gambiran terkait dengan pengolahan limbah?
3. Bagaimana rumah sakit mengalokasikan biaya-biaya yang terkait dengan proses pengolahan limbah?
4. Bagaimana rumah sakit dalam mengakui biaya-biaya pengolahan limbah?
5. Berdasarkan apa rumah sakit mengukur biaya-biaya yang dikeluarkan?
6. Bagaimana rumah sakit dalam menyajikan biaya lingkungan?
7. Apakah terdapat kebijakan-kebijakan tentang biaya lingkungan dalam Catatan Atas Laporan Keuangan rumah sakit?

LAMPIRAN II

BUKTI KONSULTASI

Nama : Masruhainah

NIM/Jurusan : 12520088/ Akuntansi

Pembimbing : Hj. Meldona, SE., MM., AK., CA

Judul Skripsi : Analisis Akuntansi Biaya Lingkungan Dalam Proses Pengolahan Limbah Pada Rumah Sakit Gambiran Kota Kediri

No.	Tanggal	MateriKonsultasi	TandaTanganPembimbing
1.	23Desember 2015	PengajuanOutline	1.
2.	19Januari 2016	Bimbingan Bab I, II, III	2.
3.	30 Januari2016	Revisi Bab I, II, III	3.
4.	15Maret2016	Revisi Bab I, II, III	4.
5.	03Juni 2016	AccProposal	5.
6.	09 Juni 2016	Seminar Proposal	6.
7.	12Juni 2016	Revisi Proposal	7.
8.	03Oktober2016	Bimbingan Bab IV	8.
9.	07 November 2016	RevisiBab IV	9.
10.	22November 2016	Bimbingan Bab IV-V	10.
11.	22Desember 2016	Revisi Bab I-V	11.
12.	26 Desember 2016	ACC Ujian Skripsi	12.

Malang, 26 Desember 2016

Mengetahui:
Ketua Jurusan Akuntansi,



Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA
NIP. 19720322 200801 2 005

BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : Masruhainah
 Tempat, tanggal lahir : Gresik, 29 Desember 1994
 Alamat Asal : Jl. Penanggungan No. 9b Kota Kediri
 Alamat Kos : Jl. Sunan Kalijaga No. 22 Malang
 Telepon/HP : 081357522609
 E-mail : nanablue809@gmail.com
 Facebook : Masruhainah

Pendidikan Formal

1999-2000 : TK. Dedawang Kab. Gresik
 2000-2006 : SDN Mojoroto I Kota Kediri
 2006-2009 : SMPN 8 Kota Kediri
 2009-2012 : SMAN 6 Kota Kediri
 2012-2016 : Mahasiswa Jurusan S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi
 Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Maliki
 Ibrahim Malang.

Pendidikan Non Formal

2012-2013 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab UIN Maulana
 Malik Ibrahim Malang.
 2012-2013 : Program Ma'had Sunan Ampel Al-'Ali UIN Maulana Malik
 Ibrahim Malang.
 2013-2014 : Program Ma'had Sunan Ampel Al-'Ali UIN Maulana Malik
 Ibrahim Malang.

Pengalaman Organisasi

- Anggota PMII SMPN 8 Kota Kediri
- Anggota Teater SMAN 6 Kota Kediri
- Anggota KOPMA (Koperasi Mahasiswa) Padang Bulan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun mulai 2014.

Aktivitas dan Pelatihan

- Peserta Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan (OPAK) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2012
- Peserta Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan (OPAK) Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2012
- Peserta Pelatihan Manasik Haji Ma'had Sunan Ampel Al'Ali UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2012
- Peserta Seminar Yuk Berekonomi Islam SESCO (Sharia Economic Student Community) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2013
- Peserta Seminar *Career and Recruitment* yang diselenggarakan oleh PT. Paragon Technology and Innovation di UIN Maliki Malang Tahun 2015
- Peserta Seminar *Accounting Conference* dengan Tema "Mewujudkan Standar Akuntansi Indonesia yang Berdaulat dengan Akuntansi Pancasila" di STIE ASIA Malang Tahun 2014
- Peserta Sosialisasi dan Pelatihan SPT Tahunan PPh Orang Pribadi dan *Billing System* di UIN Maliki Malang Tahun 2013
- Peserta Pelatihan Informasi Berbasis *E-Jurnal* di UIN Maliki Malang Tahun 2015
- Peserta Pendidikan Dasar XII Koperasi Mahasiswa Padang Bulang UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2014
- Peserta Pendidikan Menengah XII Koperasi Mahasiswa Padang Bulang UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2014
- Peserta Pelatihan SPSS Fakultas Ekonomi UIN Maliki Malang Tahun 2015
- Peserta Pelatihan MYOB Tahun Tahun 2015
- Peserta Pengabdian Masyarakat KKM (Kuliah Kerja Mahasiswa) Posdaya Masjid di Pakisaji Wadung Malang Tahun 2014

- Peserta Seminar Enterpreneurship di Kampus Pasca UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2014
- Peserta Pelatihan MYOB Acconting di Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2015
- Peserta Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Integratif di Fakultas Psikolog UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2016
- Peserta Seminar Nasional Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2015



FORMULIR RIWAYAT PERUBAHAN JUDUL SKRIPSI

JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

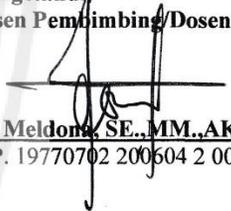
Nama Mahasiswa : Masruhainah

NIM : 12520088

Judul Skripsi Semula	Hasil Diskusi dengan Dosen Pembimbing	Hasil Ujian Skripsi
Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan Dalam Proses Pengolahan Limbah Pada Rumah Sakit Gambiran Kota Kediri	Analisis Akuntansi Biaya Lingkungan Dalam Proses Pengolahan Limbah Pada Rumah Sakit Gambiran Kota Kediri	Analisis Akuntansi Biaya Lingkungan Dalam Proses Pengolahan Limbah Pada Rumah Sakit Gambiran Kota Kediri

Malang, 04 Januari 2017

Mengetahui
Dosen Pembimbing/Dosen Penguji


Hj. Meldora, SE., MM., AK., CA
NIP. 19770702 200604 2 001

LAPORAN ARUS KAS
Per 31 Desember 2015 dan 2014

URAIAN	TAHUN 2015	TAHUN 2014	Lebih/ (Kurang)	
			JUMLAH	%
I. ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				
Arus Masuk Kas				
1. Lain-lain PAD yg sah	89.482.099.838,47	95.837.334.895,48	(6.355.235.057,01)	(7,10)
- Penerimaan usaha dr jasa layanan	88.788.958.979,00	95.608.207.794,93	(6.819.248.815,93)	(7,68)
- Giro	638.140.859,47	173.327.100,55	464.813.758,92	72,84
- Penerimaan dr Parkir	55.000.000,00	55.800.000,00	(800.000,00)	(1,45)
2. Pendapatan Hibah	-	0,00	0,00	0,00
3. Pendapatan APBD II/ DAU	40.733.380.543,80	41.905.621.208,70	(1.172.240.664,90)	(2,88)
4. Pendapatan dana DAK	1.375.093.909,00	1.672.999.000,00	(297.905.091,00)	(21,66)
5. Cukai	22.121.898.047,14	35.657.070.500,00	(13.535.172.452,86)	(61,18)
6. Pendapatan APBD I	-	11.805.000,00	(11.805.000,00)	0,00
7. Pendapatan Lainnya	1.000.000,00	-	1.000.000,00	0,00
Jumlah Arus Masuk Kas	153.713.472.338,41	175.084.830.604,18	(21.371.358.265,77)	(13,90)
Arus Keluar Kas				
1. Belanja Pegawai	70.919.570.733,00	63.696.533.549,00	7.223.037.184,00	10,18
2. Belanja Barang dan Jasa	84.619.751.970,88	91.160.737.319,08	(6.540.985.348,20)	(7,73)
Jumlah Arus Keluar Kas	155.539.322.703,88	154.857.270.868,08	682.051.835,80	0,44
ARUS KAS BERSIH DARI AKTIVITAS OPERASI	(1.825.850.365,47)	20.227.559.736,10	(22.053.410.101,57)	1.207,84
II. ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI ASET NON KEU				
Arus Masuk Kas				
1. Pendapatan Penjualan atas Tanah	0,00	0,00	0,00	0,00
2. Pendapatan Penjualan atas Peralatan dan Mesin	0,00	0,00	0,00	0,00
3. Pendapatan Penjualan atas Gedung dan Bangunan	0,00	0,00	0,00	0,00
4. Pendapatan Penjualan atas Jalan, Irigasi dan Jaringan	0,00	0,00	0,00	0,00
5. Pendapatan Penjualan atas Aset Tetap Lainnya	0,00	0,00	0,00	0,00
6. Pendapatan Penjualan atas Aset Lainnya	0,00	0,00	0,00	0,00
7. Pendapatan Hibah (Aset Tetap)	0,00	0,00	0,00	0,00
Jumlah Arus Masuk Kas	0,00	0,00	0,00	0,00
Arus Keluar Kas				
1. Belanja Tanah	0,00	0,00	0,00	0,00
2. Belanja Peralatan dan Mesin	0,00	0,00	0,00	0,00
3. Belanja Gedung dan Bangunan	0,00	0,00	0,00	0,00
4. Belanja Jalan, Irigasi dan Jaringan	0,00	0,00	0,00	0,00
5. Belanja Aset Tetap Lainnya	0,00	0,00	0,00	0,00
6. Belanja Aset Lainnya	0,00	0,00	0,00	0,00
Jumlah Arus Keluar Kas	0,00	0,00	0,00	0,00
ARUS KAS BERSIH DARI AKTIVITAS INVESTASI ASET NON KEU	0,00	0,00	0,00	0,00
III. ARUS KAS DARI AKTIVITAS PEMBIAYAAN				
Arus Masuk Kas				
1. Penerimaan dari Sumber APBD II/ DAU	40.733.380.543,80	41.905.621.208,70	(1.172.240.664,90)	(2,88)
2. DAK	1.375.093.909,00	1.672.999.000,00	(297.905.091,00)	(21,66)
3. CUKAI	22.121.898.047,14	35.657.070.500,00	(13.535.172.452,86)	(61,18)
4. Penerimaan APBD I	0,00	11.805.000,00	(11.805.000,00)	0,00
5. Penerimaan Pembiayaan Daerah	0,00	0,00	0,00	0,00
Jumlah Arus Masuk Kas	64.230.372.499,94	79.247.495.708,70	(15.017.123.208,76)	(23,38)
Arus Keluar Kas				
1. Pengeluaran dari Sumber APBD II/ DAU	40.733.380.543,80	41.905.621.208,70	(1.172.240.664,90)	(2,88)
2. DAK	1.375.093.909,00	1.672.999.000,00	(297.905.091,00)	(21,66)
3. CUKAI	22.121.898.047,14	35.657.070.500,00	(13.535.172.452,86)	(61,18)
4. Pengeluaran APBD I	0,00	11.805.000,00	(11.805.000,00)	0,00
5. Penerimaan Pembiayaan Daerah	0,00	0,00	0,00	0,00
Jumlah Arus Keluar Kas	64.230.372.499,94	79.247.495.708,70	(15.017.123.208,76)	(23,38)
ARUS KAS BERSIH DARI AKTIVITAS PEMBIAYAAN	0,00	0,00	0,00	0,00
IV. ARUS KAS DARI AKTIVITAS NON ANGGARAN				
Arus Masuk Kas				
1. Penerimaan Perhitungan Pihak ketiga	0,00	0,00	0,00	0,00
Jumlah Arus Masuk kas	0,00	0,00	0,00	0,00
Arus Keluar Kas				
1. Pengeluaran Perhitungan Pihak ketiga	0,00	0,00	0,00	0,00
Jumlah Arus Keluar Kas	0,00	0,00	0,00	0,00
ARUS KAS BERSIH DARI AKTIVITAS NON ANGGARAN	0,00	0,00	0,00	0,00
KENAIKAN (PENURUNAN) KAS BERSIH	(1.825.850.365,47)	20.227.559.736,10	(22.053.410.101,57)	1.207,84
KAS DAN SETARA KAS AWAL	22.008.261.936,59	1.780.702.200,49	20.227.559.736,10	91,91
KAS DAN SETARA KAS AKHIR	20.182.411.571,12	22.008.261.936,59	(1.825.850.365,47)	(9,05)

Kediri, 31 Desember 2015
DIREKTUR RSUD GAMBIRAN
 KOTA KEDIRI

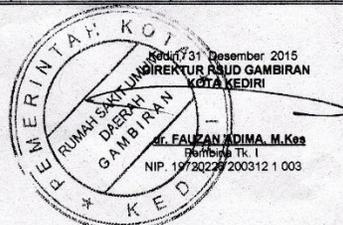


dr. FAUZAN ADIMA, M Kes
 Pembina Tk. I
 NIP. 19720226 200312 1 003

PEMERINTAH KOTA KEDIRI
BADAN LAYANAN UMUM DAERAH KESEHATAN
RSUD GAMBIRAN KOTA KEDIRI

LAPORAN OPERASIONAL
TAHUN 2015 DAN 2014

URAIAN	TAHUN 2015	TAHUN 2014	Lebih/ (Kurang)	
			JUMLAH	%
I. PENDAPATAN ASLI DAERAH				
Lain-lain pendapatan asli daerah yang sah				
Pendapatan BLUD :				
a. Jasa Layanan	88.788.958.979,00	95.608.207.794,93	(6.819.248.815,93)	(0,07)
b. Hibah	-	-	-	-
c. Hasil Kerjasama dengan Pihak Ketiga	-	-	-	-
d. Pendapatan Lainnya yang sah	-	-	-	-
(1) hasil penjualan kekayaan yang tidak dipisahkan;	-	-	-	-
(2) hasil pemanfaatan kekayaan;	55.000.000,00	55.800.000,00	(800.000,00)	(0,01)
(3) jasa giro;	638.140.859,47	173.327.100,55	464.813.758,92	2,68
(4) pendapatan bunga;	-	-	-	-
(5) keuntungan selisih nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing;	-	-	-	-
(6) komisi, potongan ataupun bentuk lain sebagai akibat dari penjualan dan/atau pengadaan barang dan/atau jasa oleh BLUD.	-	-	-	-
e. Penyesuaian Tarif Kontraktual	-	-	-	-
f. Penerimaan Lain - Lain	1.000.000,00	-	-	-
Jumlah Pendapatan Asli Daerah BLUD	89.483.099.836,47	95.837.334.895,48	(6.355.235.057,01)	(0,07)
CUKAI	22.121.898.047,14	35.657.070.500,00	(13.535.172.452,86)	(0,38)
APBD / DAU	40.733.380.543,80	41.905.621.208,70	(1.172.240.664,90)	(0,03)
APBD (Dana Bantuan Propinsi)	-	11.805.000,00	(11.805.000,00)	(1,00)
DAK	1.375.093.909,00	1.672.999.000,00	(297.905.091,00)	(0,18)
Jumlah Pendapatan NON BLUD	64.230.372.499,94	79.247.495.708,70	(15.017.123.208,76)	(0,23)
Jumlah Pendapatan BLUD + NON BLUD	153.713.472.336,41	175.084.830.604,18	(21.372.358.267,77)	(0,14)
II. BIAYA OPERASIONAL				
a. Biaya Pelayanan				
1) Biaya pegawai;	30.943.002.901,00	27.218.606.563,00	3.724.396.338,00	0,12
2) Biaya bahan;	37.823.920.205,57	32.994.337.439,08	4.829.582.766,49	0,13
3) Biaya jasa pelayanan;	-	-	-	-
4) Biaya pemeliharaan;	55.411.000,00	-	55.411.000,00	-
5) Biaya barang dan jasa; dan	1.163.303.366,00	4.100.840.449,00	(2.937.537.083,00)	(0,72)
6) Biaya pelayanan lain-lain.	-	-	-	-
Jumlah biaya pelayanan operasional	69.985.637.472,57	64.313.784.451,08	5.671.853.021,49	0,08
b. Biaya Umum dan Administrasi				
1) Biaya pegawai;	39.976.567.832,00	36.477.928.986,00	3.498.640.846,00	0,10
2) Biaya administrasi kantor;	1.765.802.905,00	3.780.897.144,00	(2.015.094.239,00)	(0,53)
3) Biaya pemeliharaan;	3.323.154.198,00	2.658.411.781,00	664.742.417,00	0,25
4) Biaya barang dan jasa;	5.961.999.226,310	3.452.326.175,00	2.509.673.051,31	0,73
5) Biaya promosi; dan	241.000.000,00	-	241.000.000,00	-
6) Biaya umum dan administrasi lain-lain.	1.267.819.500,00	525.180.200,00	742.639.300,00	1,41
Jumlah biaya umum dan administrasi	52.536.343.661,31	46.894.722.286,00	6.668.440.875,31	0,13
JUMLAH BIAYA OPERASIONAL	122.521.981.133,88	111.208.506.737,08	12.340.293.896,80	0,10
SURPLUS (DEFISIT) SETELAH BIAYA OPERASIONAL	31.191.491.204,53	63.876.323.867,10	(33.712.652.162,57)	(1,08)
III. BIAYA NON OPERASIONAL				
a. Biaya Bunga Bank;	-	-	-	-
b. Biaya Administrasi Bank;	-	-	-	-
c. Biaya Kerugian Penjualan aset tetap	-	-	-	-
d. Biaya kerugian penurunan nilai	-	-	-	-
e. Biaya non operasional lain-lain	-	-	-	-
Jumlah Biaya Non Operasional	-	-	-	-
IV. BIAYA PENGELUARAN INVESTASI				
a. Pengeluaran Pembelian Tanah	-	-	-	-
b. Pengeluaran Peralatan dan Mesin	31.651.250.370,00	42.519.226.931,00	(10.867.976.561,00)	(0,34)
c. Pengeluaran Gedung dan Bangunan	1.362.248.000,00	1.071.095.200,00	291.152.800,00	-
d. Pengeluaran Jalan, Jaringan dan Instalasi	-	-	-	-
e. Pengeluaran Aset Tetap Lainnya	3.843.200,00	16.942.000,00	(13.098.800,00)	(0,77)
f. Pengeluaran Aset Tidak Berwujud	-	41.500.000,00	(41.500.000,00)	(1,00)
Jumlah Biaya Pengeluaran Investasi	33.017.341.570,00	43.648.764.131,00	(10.631.422.561,00)	(0,32)
SURPLUS (DEFISIT) TAHUN BERJALAN	(1.825.850.365,47)	20.227.559.736,10	(23.081.229.601,57)	12,64



NERACA
RSUD GAMBIRAN KOTA KEDIRI
 Per 31 Desember 2015 dan 2014

(Dalam Rupiah)

URAIAN	2015	2014	KENAIKKAN/ (PENURUNAN)	%
ASET				
ASET LANCAR				
KAS dan Setara Kas	20.182.411.571,12	22.008.261.936,59	(1.825.850.365,47)	(0,08)
Investasi Jangka Pendek	0,00	0,00	0,00	0,00
Piutang Pelayanan	6.095.233.869,00	98.958.371,00	5.996.275.498,00	60,59
Persediaan	14.691.227.176,97	6.572.077.405,57	8.119.149.771,40	1,24
Uang Muka	0,00	0,00	0,00	0,00
Biaya Dibayar di Muka	0,00	0,00	0,00	0,00
JUMLAH ASET LANCAR	40.968.872.617,09	28.679.297.713,16	12.289.574.903,93	0,43
INVESTASI JANGKA PANJANG				
Investasi Non Permanen	0,00	0,00	0,00	0,00
Investasi Permanen	0,00	0,00	0,00	0,00
JUMLAH INVESTASI JANGKA PANJANG	0,00	0,00	0,00	0,00
ASET TETAP				
Tanah	3.499.462.000,00	3.499.462.000,00	0,00	0,00
Peralatan dan Mesin	199.576.329.614,55	167.925.079.244,55	31.651.250.370,00	0,19
Gedung dan Bangunan	33.635.558.224,20	32.273.310.224,20	1.362.248.000,00	0,04
Jalan, Jaringan dan Instalasi	2.858.919.414,70	2.858.919.414,70	0,00	0,00
Aset Tetap Lainnya	40.928.900,00	37.085.700,00	3.843.200,00	0,10
Konstruksi Dalam Pengerjaan	0,00	0,00	0,00	0,00
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	0,00	0,00	0,00	0,00
JUMLAH ASET TETAP	239.611.198.153,45	206.593.856.583,45	33.017.341.570,00	0,16
ASET LAINNYA				
Dana Cadangan	0,00	0,00	0,00	0,00
Aset Kemitraan dengan Pihak Ketiga	0,00	0,00	0,00	0,00
Aset Tidak Berwujud	1.207.854.332,00	1.207.854.332,00	0,00	0,00
Aset Lain-lain	4.370.437.223,85	4.278.836.965,85	91.600.258,00	0,02
JUMLAH ASET LAINNYA	5.578.291.555,85	5.486.691.297,85	91.600.258,00	0,02
JUMLAH ASET	286.158.362.326,39	240.759.845.594,46	45.398.516.731,93	0,19
KEWAJIBAN DAN EKUITAS DANA				
KEWAJIBAN				
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK				
Bagian Lancar Utang Jangka Panjang	0,00	0,00	0,00	0,00
Hutang Belanja	16.953.297.630,53	10.294.012.499,11	6.659.285.131,42	0,65
Pendapatan Diterima di Muka	0,00	0,00	0,00	0,00
Utang Lain-lain	0,00	0,00	0,00	0,00
JUMLAH KEWAJIBAN JANGKA PENDEK	16.953.297.630,53	10.294.012.499,11	6.659.285.131,42	0,65
KEWAJIBAN JANGKA PANJANG				
Utang Jangka Panjang	0,00	0,00	0,00	0,00
KEWAJIBAN JANGKA PANJANG	0,00	0,00	0,00	0,00
JUMLAH KEWAJIBAN	16.953.297.630,53	10.294.012.499,11	6.659.285.131,42	0,65
EKUITAS DANA				
EKUITAS DANA LANCAR				
Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SILPA)	20.182.411.571,12	22.008.261.936,59	(1.825.850.365,47)	(0,08)
Cadangan Piutang	6.095.233.869,00	98.958.371,00	5.996.275.498,00	60,59
Cadangan Persediaan	14.691.227.176,97	6.572.077.405,57	8.119.149.771,40	1,24
Disediakan untuk Pembayaran Kewajiban Lancar	(16.953.297.630,53)	(10.294.012.499,11)	(6.659.285.131,42)	0,65
Pendapatan Yang Ditangguhkan	0,00	0,00	0,00	0,00
JUMLAH EKUITAS DANA LANCAR	24.015.574.986,56	18.385.285.214,05	5.630.289.772,51	0,31

URAIAN	2015	2014	KENAIKKAN/ (PENURUNAN)	%
EKUITAS DANA INVESTASI				
Diinvestasikan dalam Investasi Non Permanen	0,00	0,00	0,00	0,00
Diinvestasikan dalam Investasi Permanen	0,00	0,00	0,00	0,00
Diinvestasikan dalam Aset Tetap	239.611.198.153,45	206.593.856.583,45	33.017.341.570,00	0,16
Diinvestasikan dalam Aset Lainnya (Kecuali Dana Cadangan)	5.578.291.555,85	5.486.691.297,85	91.600.258,00	0,02
Disediakan untuk Pembayaran Kewajiban Jangka Panjang	0,00	0,00	0,00	0,00
JUMLAH EKUITAS DANA INVESTASI	245.189.489.709,30	212.080.547.881,30	33.108.941.828,00	0,16
EKUITAS DANA CADANGAN				
Dana Cadangan	0,00	0,00	0,00	0,00
JUMLAH EKUITAS DANA CADANGAN	0,00	0,00	0,00	0,00
JUMLAH EKUITAS DANA	245.189.489.709,30	212.080.547.881,30	33.108.941.828,00	0,16
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS DANA	286.158.362.326,39	240.759.845.594,46	45.398.516.731,93	0,19



